

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN  
ALQURAN DI SMP IT ALFITYAN SCHOOL MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

**RAHAYU WIDIYA SARI**

**NPM : 1901020056**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

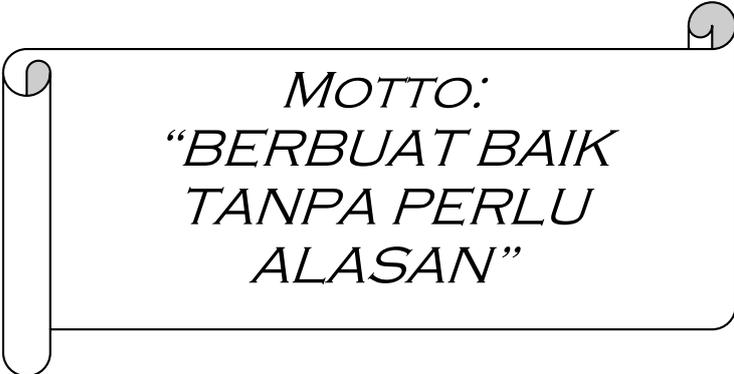
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

# *Persembahkan*

*Karya Ilmiah Ini Kupersembahkan Kepada  
Keluargaku*

*Ayahanda Sugiono  
Ibunda Dwi Sri Aini  
Suami Noval Syahputra Hasibuan  
Adik Serta Sahabat*

*Yang tak henti-hentinya memanjatkan doa, demi  
kesuksesan & keberhasilan diriku*



*MOTTO:  
"BERBUAT BAIK  
TANPA PERLU  
ALASAN"*

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahayu Widiya Sari  
NPM : 1901020056  
Jenjang Pendidikan : S1 (Starata Satu)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “(Pengaruh Motivasi Menghindari Riba dan Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Perbankan Syariah)” merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 23 Agustus 2023



**Rahayu Widiya Sari**  
**1901020056**

**PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN  
AL QUR'AN ALFITY SCHOOL MEDAN**

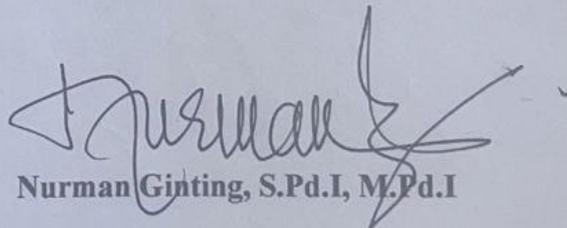
**Oleh :**

**RAHAYU WIDIYA SARI**  
**NPM : 1901020056**

*Telah selesai diberikan Bimbingan dalam penulisan Skripsi sehingga naskah  
Skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipermudahkan  
dalam Ujian Skripsi*

**Medan, Juni 2023**

**Pembimbing**



**Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

Medan, 13 Juli 2023

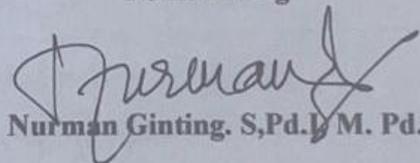
Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi

**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di  
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb  
Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Rahayu Widya Sari** yang berjudul "**Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Alquran di SMP IT ALFITYAN SCHOOL MEDAN**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

**Pembimbing**



**Nurman Ginting. S.Pd. M. Pd.I**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Rahayu Widiya Sari  
NPM : 1901020056  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 23/08/2023  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. Zailani.M.A  
PENGUJI II : Dr. Nurzannah , M.Ag

**PANITIA PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya



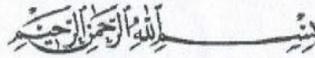
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Nurman Ginting S.Pd.I . M.Pd.I

Nama Mahasiswa : Rahayu Widiya Sari  
 Npm : 1901020056  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Alquran di SMP IT ALFITYAN SCHOOL MEDAN

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
15/06/2023	Paragraf mengantar kebalikan		
26/06/2023	Tenses newroman		
27/06/2023	Papitan rumusan		
1/07/2023	Buat nomor halaman		
26/07/2023	kerangka berfilciv		
3/07/2023	Tabel observasi penelitian, kutipan kesimpulannya		Acc Siday 4 Juli 2023

Medan, Mei 2023



Diketahui/Disetujui  
 Dekan

Asst. Dekan Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal

Nurman Ginting S.Pd.I . M.Pd.I

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN  
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	esdan ye

ص	Sad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah )
ع	<sup>3</sup> / <sub>4</sub> Ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	<sup>3</sup> / <sub>4</sub>	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
◌َ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
—ى	fathah dan ya	Ai	a dan i
—و	fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- kataba: **كتب**
- fa'ala: **فعل**
- kaifa: **كيف**

### c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
—ى	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
—و	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : **قال** ramā : **مار**

qīla : **قيل**

### d. Ta marbūtah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) *Ta marbūtah* hidup

ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan «*ammah*,

transliterasinya (t).

2) *Ta marbūtah* mati

*Ta marbūtah* yang mati mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

*Raudah al-afal-raudatul afal*

لروضةالاطفا

*Al-madinah al-munawaroh*

المدينهالمنورة

Thalahah

طلحة

#### e. Syaddah (tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan

bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

## 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القلم
- al-jalalu : الجلال

### **g. hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna : تاخذون
- an-nau' : النوع
- syai'un : شئىء
- inna : ان
- umirtu : امرت
- Akala : اكل

### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf

atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

### **j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman **transliterasi** ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

## ABSTRAK

*Skripsi ini berjudul; **Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Al- Qur'an Di SMP IT Alfityan School Medan.** Di tulis oleh **Rahayu Widiya Sari, 1901020056.** Pembimbing, **Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I.,** Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

*Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran al- qur'an kelas takhasus, apa saja metode penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran al- qur'an, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman pendidikan karakter pada pembelajaran al- qur'an kelas takhasus siswa SMP IT Alfityan School Medan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dipakai pada penelitian ini adalah observasi, interview, serta dokumentasi. Wawancara pada penelitian ini dilakukan terhadap guru takhasus al- qur'an, Kepala sekolah dan juga coordinator tahfidz. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keseluruhan pada implementasi pendidikan karakter pembelajaran tahfidzul qur'an pada SMP IT Alfityan School Medan yang sudah berjalan baik dan efektif dengan menggunakan dua metode yaitu metode muraja'ah dan metode talaqqi. Kegiatan tahfidz juga ada lima yaitu; muroja'ah, setoran hafalan, Simak al- qur'an, ayat of the day, BTQ, serta mempelajari ilmu tajwid. Dengan begitu SMP IT Alfityan School Medan mampu melahirkan generasi qur'ani yang dapat dilihat dari penanaman nilai-nilai karakter pada siswa.*

**Kata Kunci:** *pendidikan karakter, penanaman karakter*

## ABSTRACT

*This thesis is entitled; **Implementation of character Education in Al- Qur'an Learning at SMP IT Alfityan School Medan.** Written by **Rahayu Widiya Sari, 1901020056.** Supervisor **Nurman Ginting, S.Pd.I, M.Pd.I.** Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Muhammadiyah University Of North Sumatera.*

*The aim of this research is to find out how character education in al- qur'an learning, and what are supporting and inhibiting factors in instilling character education in al- qur'an learning a special class of student at SMP IT Alfityan School Medan. The method used in this research is a qualitative method with a descriptive type. Data collection techniques used in this research are observation, interviews, and documentation. Interviews in this research were conducted with al- qur'an takhasus teachers, school principals and also tahfidz coordinators. Data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The result of this research show that the overall implementation of character education for learning tahfidzul qur'an at SMP IT Alfityan School Medan has been running well and effectively usig two methods, namely the muraja'ah method and the talaqqi method. There are also five tahfidz activities, namely; muroja'ah, memorization deposits, listen to the koran, verses of the day, BTQ, and learn the science of recitation. In this way, SMP IT Alfityan School Medan is able to give birth to a koranic generation which can be seen from the instillation of character values in students.*

**Keywords:**            **Character**            **Education,**            **Character**            **Cultivation**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan atas limpah rahmat, taufik hidaya-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN ALQURAN DI SMP IT**

**ALFITYAN SCHOOL MEDAN”**. Sholawat dan salam juga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Sebagai uswatun hasanah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini guna untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Telah terselesaikannya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan semangat serta dukungan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dalam melakukan penulisan ini, penulis tidak bekerja sendiri melainkan dibantu, dibimbing serta di dukung oleh banyak pihak, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan penulis skripsi ini yaitu:

1. Kepada kedua orang tua saya yang paling saya sayangi Ayahanda Sugiono, dan Ibunda yaang saya sayangi Rintan Dewi Zaskia, yang selalu mensupport, memberikan dukungan, menyayangi saya sepenuh hati, selalu mendengarkan keluh kesah dan memberikan motivasi serta nasihat-nasihat dan doa yang selalu mengiringi selama masa perkuliahan sampai pada akhirnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada Suami saya Noval Syahputra Hasibuan yang telah mendukung saya dan selalu mensupport saya dalam menjalan masa perkuliahan

sampai dengan saya bisa menyelesaikan tugas dari akhir kuliah saya, saya ucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.Ap selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan izin dalam penulisan proposal ini.
5. Bapak Dr. Zailani, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Nurman Ginting, S.PdI.,M.PdI selaku dosen pembimbing saya, yang telah membimbing saya dalam pengerjaan skripsi ini sampai dengan selesai.
10. Bapak Prof. Muhammad Arifin, M.Pd selaku Kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memfasilitasi kami dalam pencarian buku referensi guna untuk membantu kami dalam pengerjaan skripsi.
11. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada Ustad Akhiruddin Karim Harahap, S.Pd.I selaku Direktur di SMP IT Alfityan School Medan.
13. Kepada Ustad Balyan Abdil Haq. Lc selaku Sub. Bagian Pendidikan di SMP IT Alfityan School Medan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi.
14. Kepada Ustad Ema Sabbihisma Qarar Siregar, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMP IT Alfityan School Medan.

15. Kepada Ustad Zainul Akmal, S.Pd Sebagai Koordinator di SMP IT Alfityan School Medan.
16. Kepada Ustadzah Siti Aisyah Alhafidzoh sebagai guru di sekolah SMPIT Alfityan School Medan.
17. Kepada ustadzah Warsini S.Pd selaku pendamping tahfidz Al-Qur'an di SMP IT Alfityan School Medan.
18. Terkhusus-Nya teman-teman saya yang mengapdi di SMP IT Alfityan Medan yang telah banyak membantu saya dalam melakukan penelitian ini.
19. Seluruh Ustad dan Ustadzah di SMP IT Alfityan Medan yang telah memberikan izin kepada saya dalam melakukan penelitian di SMP IT Alfityan Medan.
20. Kepada adik saya Rintan Dwi Zaskia yang selalu menyemanagati serta memberikan masukan dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
21. Sahabat saya : Nurliza Andini dan Maharani Intisari yang telah bersedia untuk mendengarkan keluh kesah saya.
22. Teman-teman B1 Pagi.
23. Serta habat-sahabat tersayang, semoga sukses selalu dan terima kasih telah memberi dukungan dan semangat kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas bantuan dan niat baiknya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Harapan saya proposal ini dapat bermanfaat bagi saya dan bagi para pembaca.

Medan, 17 Maret 2023

Peneliti

**Rahayu Widiya Sari**

**1901020056**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian.....	<b>5</b>
F. Sistematika Penulisan.....	<b>5</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	7
2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter .....	9
3. Komponen Pendidikan Karakter .....	10
a. Pendidik.....	10
b. Peserta didik .....	10
c. Kurikulum Pendidikan Karakter .....	11
d. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter.....	11
e. Metode Pendidikan Karakter .....	12
B. Pembelajaran Al-Qur'an .....	14
1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an .....	15
2. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an .....	16
3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an .....	18
C. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an .....	19
1. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah.....	21
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter.....	21
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	26

C. Sumber Data Penelitian .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data .....	28
F. Teknik Keabsahan Data .....	28
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Penelitian .....	31
1. Profil Sekolah .....	31
2. Visi dan Misi SMP IT Alfityan School Medan.....	31
3. Tujuan dan Motto SMP IT Alfityan School Medan .....	32
4. Sarana dan Prasarana SMP IT Alfityan School Medan .....	32
5. Denah Lokasi Sekolah SMP IT Alfityan School Medan .....	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	33
1. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-qur'an kelas takhasus di SMP IT Alfityan School Medan. ....	34
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kelas Takhasus Al-quran di SMP IT Alfityan School Medan. ....	37
3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an kelas Takhasus SMP IT Alfityan school Medan. ....	38
C. Pembahasan .....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>51</b>
A. KESIMPULAN .....	51
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter .....	14
Tabel 2 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah.....	20
Tabel 3 Tabel Kegiatan Pendahuluan Al-Qur'an SMP IT Alfityan School Medan .....	40
Tabel 4 Kegiatan Inti Pembelajaran Al-Qur'an SMP IT Alfityan School Medan.....	41
Tabel 5 Kegiatan Inti Pembelajaran Al-Qur'an SMP IT Alfityan School Medan.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah lokasi Penelitian .....	33
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan karakter memegang peranan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang seutuhnya. Pembentukan karakter sebagai bagian integral dari pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk memerangi pengaruh negative baik di dalam maupun di luar negeri. Keberagaman suku bangsa di Indonesia membutuhkan formula khusus untuk membangun karakter, karena unsur religi atau nilai religi dan nilai budaya atau adat istiadat sangat kental, seperti yang dikatakan oleh seorang tokoh besar dunia pendidikan Islam, yaitu al-Ghazali, bahwa pendidikan karakter harus dimulai sejak dini melalui pendidikan agama. Menurutnya, peserta didik harus memiliki karakter yang terpuji dalam kesehariannya sebagai pelajar. Salah satu karakter tersebut adalah ketaatan kepada Allah. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menyebutkan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk mempunyai kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia, (Kurniawan, 2017).

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah ciri-ciri kejiwaan, tata krama atau kebiasaan yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat dipahami sebagai wujud atau watak. Ciri-ciri psikologis adalah ciri-ciri yang membedakan manusia dengan makhluk lain dan dinyatakan dalam kekuatan dan fungsi manusia yang membedakannya dari makhluk lain, (Samani, Muchlas, & Hariyanto, 2012).

Lembaga pendidikan merupakan wadah mengkaji dan menanamkan risalah ilahiah. Fungsi pendidikan adalah mewariskan pesan-pesan ilahi dari satu generasi ke generasi lainnya agar tetap ada, tetap atau kekal sepanjang eksisnya manusia di bumi ini. Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an termasuk akidah tauhid merupakan tugas utama lembaga pendidikan Islam dalam pelaksanaan Pendidikan karakter (M. Yusuf, 2013).

Persoalan Pendidikan *diabad* global sangat kompleks dan heterogen, di tambah lagi dengan berbagai macam Lembaga Pendidikan yang sering kurang memperhatikan bahkan mengesampingkan factor nilai dan agama dalam melaksanakan proses pendidikan. Namun demikian, hal yang terpenting lagi bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an ditransformasikan sehingga menjadi bagian internal pribadi peserta didik serta diamalkan dalam menjalankan kehidupannya. Sehingga semua kegiatan Pendidikan didasarkan dan dirujuk kepada nilai-nilai Al-Qur'an dalam mengembangkan karakter baik bagi peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai Pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur'an, yang kemudian dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Novitasari, 2016a)

Pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur'an diartikan sebagai proses internalisasi nilai-nilai substansi ajaran Islam, yang berdasarkan pada al-Qur'an sebagai pedoman hidup (*the way of life*), Al-Qur'an merupakan pedoman hidup manusia, baik yang menyangkut urusan dunia maupun akhirat dalam Al-Qur'an ada banyak ayat yang menjelaskan bagaimana hidup bermasyarakat, dan toleransi beragama. Al-Qur'an juga mengajarkan agar kehidupan di dunia menjadi *washilah* atau jalan menuju kehidupan yang lebih kekal. Dengan kata lain, harus ada keseimbangan antara kehidupan dunia dan akhirat (Wahyudi & Wahidi, 2019).

Perkembangan zaman di era ini, pola hidup semakin bergeser kearah yang semakin *universal*. Tentu mempengaruhi perubahan gaya hidup, terutama dikota-kota besar. Merosotnya moral generasi muda seperti: Tawuran, pembegalan, krimin alitas sampai dengan pelecehan seksual menjadi problem yang cukup memprihatinkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kemerosotan moral adalah sumber daya manusia yang belum mencerminkan cita-cita Pendidikan karakter yang diharapkan. Sehingga agama menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan oleh integritas kepribadian yang ada pada seseorang.

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di SMP IT Alfityan School Medan karena sekolah tersebut memiliki keunikan yaitu program *takhasus dari tingkat SMP* karena kebanyakan program takhasus ini dimulai dari tingkat SMA sehingga menjadi *role model* bagi sekolah-sekolah Islam lainnya, Selain itu, di

sekolah tersebut banyak program yang mendukung pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai pembentukan karakter Qur'ani antara lain:

'*Mukhoyyam Al-Qur'an*' program ini salah satu bentuk pembinaan karakter untuk murid agar senantiasa meningkatkan ketaqwaan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an kelas takhasus dilaksanakan setiap pagi setelah dhuha pada pukul 10:00 hingga pukul 12:00 WIB yang bertempat di ruang kelas, halaman sekolah, atau masjid. Pelaksanaannya menggunakan metode Muroja'ah (Individu atau Kelompok) dan metode Talaqqi (metode Klasikal).

Walaupun masih ada factor-faktor yang menjadi penghambat pada saat pelaksanaannya termasuk kasus siswa kelas takhasus yang tidak jujur dengan guru alqurannya, bahwasanya belum ada ujian hafalan tapi mengaku sudah ujian, karakter jujur ini masih banyak anak-anak takhasus belum terpatri. Mengembangkan karakter siswa untuk mendorong manusia sesuai fitrahnya melalui pembelajaran Al-Qur'an, tidak hanya meningkatkan hafalan al-Qur'an saat ini adalah penanaman karakter cinta Al-Qur'an supaya dalam perilakunya juga melekat nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Cara mengimplementasikannya ialah dengan membimbing, memberi motivasi, memberi saran, serta memberi contoh/teladan yang baik kepada peserta didik sesuai ajaran Agama Islam. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian yang dimiliki Guru Qur'an harus baik dan positif karena akan digugu dan ditiru oleh peserta didik.

Sesuai firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*''Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah''*. (QS. Al-Ahzab ayat 21).

Ayat di atas menunjukkan bahwa Allah SWT memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi SAW. Sebagai pembawa pesan Allah SWT, Nabi SAW sukses menyampaikan pesan yang diberikan kepada dirinya dan orang disekitarnya. Sifat, sikap serta nilai-nilai yang dibawa beliau adalah representasi dari ajaran yang ada dalam Al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian

tentang “Implementasi Pendidikan Karakter Pembelajaran Al-Qur’an Di SMP IT Alfityan School Medan”. Ketertarikan penulis terhadap Pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur’an SMP IT Alfityan School Medan disebabkan investigasi awal yang ditemukan peneliti berlandaskan data dari informan, pelaksanaan Pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur’an yang dilakukan oleh guru dan orangtua dalam menumbuh kembangkan karakter baik siswa dengan menggunakan model-model Pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya metode yang digunakan guru dalam Implementasi pembelajaran Al-Qur’an sebagai peningkatan pemahaman Pendidikan karakter pada peserta didik.
2. Kurangnya control orang tua dalam pembentukan karakter anak
3. Semakin meningkat Tindakan kriminalitas di kalangan pelajar

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al- Qur’an kelas takhasus di SMP IT Alfityan School Medan?
2. Apa saja perencanaan dalam penanaman Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al- Qur’an kelas takhasus bagi siswa SMP IT Alfityan School Medan?
3. Apa saja pelaksanaan dalam penanaman Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur’an kelas takhasus siswa SMP IT Alfityan School Medan?
4. Bagaimana evaluasi dalam penanaman Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur’an kelas takhasus siswa SMP IT Alfityan School Medan?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an kelas takhasus di SMP IT Alfityan School Medan.
2. Untuk mengetahui perencanaan Penanaman Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an kelas takhasus di SMP IT Alfityan School Medan.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan yang dilakukan dalam penanaman Pendidikan Karakter pada pembelajaran Al-Qur'an kelas takhasus siswa SMP IT Alfityan School Medan.
4. Untuk mengetahui evaluasi yang dilakukan dalam penanaman Pendidikan Karakter pada pembelajaran Al-Qur'an kelas takhasus siswa SMP IT Alfityan School Medan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan dan kajian ilmu tentang Pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan psikologi Pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan dan kajian ilmu tentang pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur'an kepada peserta didik dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai inspirasi untuk dapat menambah wawasan tentang bagaimana cara Implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur'an.

###### b. Bagi Guru

Menciptakan serta meningkatkan akhlak terpuji siswa dengan Implementasi Pendidikan karakter.

###### c. Bagi Peneliti Lain

Menambah wawasan, memperluas pola pikir serta mengembangkan kemampuan yang ada pada diri peneliti untuk diterapkan di kehidupan yang akan datang.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini teknik yang akan menunjukkan gambaran secara sistematis dan secara garis besar hal-hal apa saja yang akan ditulis dalam lima bab, yaitu:

Bab 1, pada bab ini memuat tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II, pada bab ini membahas tentang perihal landasan teori sesuai dengan judul yang dibuat dengan teori-teori pendukung seperti pengertian Pendidikan karakter, pembelajaran al-quran, dan implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaran al-qur'an.

Bab III, pada bab ini memuat tentang rancangan-rancangan seperti rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, tahapan penelitian, sumber data penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data, dan juga Teknik keabsahan data.

Bab IV, pada bab ini membahas deskripsi penelitian yang berisikan objek penelitian, penyajian data serta pembahasan.

Bab V, pada bab ini berisikan kesimpulan dari seluruh penjelasan yang telah diteliti oleh penulis, \dan menyajikan saran-saran sebagai bahan.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah suatu system penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan Tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang. Akan tetapi, karena manusia hidup dalam lingkungan social dan budaya tertentu, maka perkembangan karakter individu seseorang hanya dapat dilakukan dalam lingkungan sosial.

Abudin Nata menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang proses pembelajarannya bertujuan untuk menumbuhkan dan menggali berbagai fisik, mental, keterampilan, dan minat peserta didik sehingga peserta didik awalnya tidak tahu apa-apa sehingga mempunyai keahlian dan kompetensi seiring dengan proses dan usaha, (Abudin Nata, 2012)

Karakter adalah kejiwaan, akhlak atau pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tatakrama

Dari segi terminology, beberapa pakar dalam bidang akhlak seperti Ibn Miskawaih, dalam kitab (Tahdzibu al-Akhlaq Wa al-Araq) Mengatakan:

حال للنفس داعية لها إلى أفعالها من غير فكر وال روية

*Bahwa akhlak ialah keadaan jiwa yang mendorong pelakunya untuk berbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, (Miskawaih, 1329).*

Pemikiran Al-Ghazali tentang makna dan karakter dapat dilihat dalam konsepnya tentang adab. Al-Ghazali mengartikan kata adab (akhlak) sebagai *keadcxaan* atau wujud jiwa yang menjadi sumber perbuatan, jika jiwa baik maka akhlak baik, jika akhlak baik maka akhlak menghiasi dirinya:

Al-Ghazali menyebutkan bahwa jika jiwa itu baik maka baik pula karakternya, hal

ini menjadi dasar mencari arti dari jiwa yang al-Ghazali tawarkan. Jiwa menurut al-ghazali dapat ditemukan beberapa istilah untuk menyebut jiwa itu sendiri, (Al-Ghazali, 2005).

Menurut Nirva dan Mesiono bahwa hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian para generasi-generasi muda, (Mesiono, 2016).

Pendidikan Karakter dapat didefinisikan segala usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Setiap pendidik harus menjadi penganjur dan pengajak siswa untuk berkarakter, (Lickona, 2012).

Pengembangan pendidikan karakter tidak lepas dari pembekalan bidang moral dalam pendidikan. Dilihat dari segi isi, pendidikan karakter harus diterapkan dalam setiap muatan kurikulum dari berbagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, sangat urgen untuk melakukan kajian terhadap konsep-konsep etik yang digagas oleh para cendekiawan Islam. Menurut Nirva dan Mesiono bahwa hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian para generasi-generasi muda, (Mesiono, 2016).

Pendidikan Karakter dapat didefinisikan segala usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Setiap pendidik harus menjadi penganjur dan pengajak siswa untuk berkarakter. Menurut Muhammad Al-Ghazali, dalam bukunya yang berjudul ‘‘Akhlaq Seorang Muslim’’ disebutkan bahwa pendidikan budi pekerti adalah suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan nista, serta pendorong terhadap perbuatan yang baik dan mulia.

Secara umum proses pembentukan pendidikan karakter dapat dimulai dari adanya nilai yang diserap oleh individu dari berbagai sumber yang terdapat di lingkungan dirinya. Nilai yang mengendap tersebut kemudian membentuk pola

pikir individu yang secara keseluruhan keluar dalam rumusan pikiran, pandangan atau visi, (Subur, 2015).

## **2. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter bertujuan agar generasi muda bangsa memiliki kepribadian yang mulia serta memiliki bekal yang cukup untuk menjalani kehidupan dengan keadaan zaman yang semakin dinamis. Keadaan zaman telah banyak merubah cara hidup manusia, dengan mudahnya seseorang memperoleh informasi dari berbagai media sehingga peluang untuk mengikuti trend sangatlah besar. Melalui pendidikan karakter di sekolah diharapkan siswa mampu meningkatkan mutu akademik dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari (Musyanto, 2017).

Jamal Ma'mur Asmani menerangkan bahwa tujuan pendidikan karakter ialah penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaharuan tata kehidupan yang bersama lebih menghargai kebiasaan individu. Tujuan lain implementasi pendidikan karakter dalam setting sekolah ialah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- b. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- c. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- d. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, dan dengan rasa kebanggaan yang tinggi serta penuh kekuatan, (Ardi Wiyani, 2016).

Tujuan pendidikan nasional dalam UU No.20 tahun 2003, dapat dikatakan pendidikan karakter memiliki fungsi guna mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal tersebut diurai dan fungsi pendidikan karakter, meliputi:

- a. Mengembangkan potensi dasar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan dunia.

Menurut Sahrudin, Pendidikan karakter memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi dasar peserta didik agar tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Memperkuat dan membangun perilaku masyarakat yang multikultur.
- c. Meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif. Fungsi dan tujuan pendidikan karakter itu dapat dicapai apabila pendidikan karakter dilakukan secara benar dan menggunakan media yang tepat.

### 3. Komponen Pendidikan Karakter

#### a. Pendidik

Pendidik dari segi bahasa, pendidik adalah orang yang mendidik. Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidik adalah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Dari pengertian ini timbul kesan bahwa pendidik ialah orang yang melakukan kegiatan dalam mendidik.

Istilah pendidik dalam literatur kependidikan sering disebut juga dengan guru, yaitu orang yang kerjanya memberikan dan mengajarkan pengajaran di sekolah atau kelas.

Seperti yang di katakan dalam QS Al-Mujadilah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۗ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Yang artinya: “Hai orang – orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu: ‘Berlapang – lapanglah dalam majelis’, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu; maka berdirilah niscaya Allah akan meninggikan orang – orang yang beri ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,” (QS Al-Mujadilah: 11)*

Dapat disimpulkan dari ayat tersebut bahwa kedudukan para ulama dan keutamaan mereka, serta ketinggian derajat mereka.

#### b. Peserta didik

Peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan

pengetahuan atau ilmu, bimbingan, maupun arahan dari orang lain. Secara umum, bentuk pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan Lembaga pendidikan formal. Sementara pendidikan luar sekolah adalah pendidikan informal (lingkungan keluarga) dan pendidikan nonformal (lingkungan masyarakat).

### **c. Kurikulum Pendidikan Karakter**

Dalam implementasi pendidikan karakter di lingkungan pendidikan formal, kurikulum merupakan salah satu komponen. Namun demikian, dalam kurikulum itu sendiri juga mempunyai beberapa komponen. Hasan Langgulung menyebut ada empat komponen utama kurikulum yaitu, pertama, tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh suatu jenjang pendidikan. Kedua, pengetahuan (knowledge), informasi, data-data, aktivitas, dan pengalaman dari mana dan bagaimana dimuat oleh suatu kurikulum. Ketiga, metode dan cara-cara mengajar yang dipakai oleh pendidik untuk mengajar. Keempat, metode dan cara penilaian yang dipergunakan dalam mengukur dan menilai kurikulum dan hasil proses pendidikan yang direncanakan.

### **d. Pendekatan dalam Pendidikan Karakter**

Dalam proses pendidikan karakter dan pengajaran nilai-nilai karakter diperlukan pendekatan yang bersifat multiapproach, yang pelaksanaannya meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Pendekatan religius, yang menitikberatkan kepada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk yang berjiwa religius dengan bakat-bakat keagamaan.
2. Pendekatan filosofis, yang memandang bahwa peserta didik adalah makhluk rasional atau Homo Sapiens sehingga segala sesuatu yang menyangkut perkembangannya didasarkan pada sejauh mana kemampuan berfikirnya dapat dikembangkan sampai pada titik maksimal perkembangannya.
3. Pendekatan sosio kultural, yang bertumpu pada pandangan bahwa peserta didik adalah makhluk bermasyarakat yang berbudayaan. Dengan demikian, pengaruh lingkungan masyarakat dan perkembangan kebudayaannya sangat besar artinya

bagi proses pendidikan dan individunya.

4. Pendekatan scientific, dimana titik beratnya terletak pada pandangan bahwa peserta didik memiliki kemampuan menciptakan (kognitif), berkemauan dan merasa (emosional atau afektif). Pendidikan harus dapat mengembangkan kemampuan analisis dan reflektif dalam berfikir, (Kurniawan, 2017).

#### **e. Metode Pendidikan Karakter**

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yang berasal dari dua suku kata, yaitu meta dan hados, Meta berarti melalui dan hados berarti jalan atau cara. Jadi, metode berarti jalan yang dilalui. Metode juga dapat berarti cara bekerja atau cara yang tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Kata metode juga dapat didefinisikan sebagai cara yang telah diatur atau terpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu. Bila cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau pengajaran.

Beberapa metode pendidikan yang lazim dipraktikkan di lingkungan sekolah, antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskusi, Latihan (drill), pemberian tugas (resitasi), cerita, demonstrasi, sosio-drama, dan sebagainya (Kurniawan, 2014).

#### **1. Evaluasi Pendidikan Karakter**

Anas Sudijono mengungkapkan bahwa kata evaluasi bersinonim dengan penilaian. Hal ini dikarenakan evaluation kata dasarnya adalah value, yang berarti nilai. Jadi, evaluasi menunjuk pada suatu tindakan juga proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Kemudian, suchman berpendapat bahwa evaluasi ialah proses untuk menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang telah direncanakan. Dalam pendidikan karakter, evaluasi dilakukan bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan –tujuan pendidikan karakter (Ardi Wiyani, 2013).

#### **2. Sarana Prasarana dan Fasilitas Pendidikan Karakter**

Dengan anggaran biaya pendidikan yang disediakan pemerintah sebesar 20 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) maupun daerah (APBD) maka peningkatan penyedia sarana prasarana dan fasilitas yang

mendukung pendidikan karakter sangat berpeluang untuk lebih baik, khususnya bagi penyelenggara pendidikan formal di sekolah maupun nonformal. (Julaiha, 2014).

Seperti yang di katakan dalam QS At- Taubah: 122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَ  
لِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Yang artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya” (QS At-Taubah: 122)

### 3. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter (Julaiha, 2014)

Tabel 1: Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Deskripsi
1. Relegius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya.
3. Toleransi	Sikap dan Tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda.
4. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. KerjaKeras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas .
6. Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

8. Demokratis	Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilaisama sama hak dan kewajiban.
9. Rasa ingin tahu	Sikap dan Tindakan yang selalu berupaya untukmengetahui lebih mendalam dan meluas.
10. Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara.
11. Menghargai Prestasi	Sikap dan Tindakan yang mendorong dirinya untukmenghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.
12. Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
13. Cinta Damai	Sikap perkataan dan tindakan yang menyebabkanorang lain merasa senang dan aman.
14. Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan.
15. Peduli Lingkungan	Sikap dan Tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya.
16. Peduli Sosial	Sikap dan Tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.
17. Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakantugas dan kewajibannya.
18. Cinta TanahAir	Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsaa dan Negara di atas diri dan kelompoknya.

## **B. Pembelajaran Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an**

Secara terminologi, pembelajaran sebagaimana dikatakan oleh Corey yang dikutip dalam bukunya Heri Gunawan, merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan. Dari pengertian terminologis tersebut, dapat dikatakan

bahwa pembelajaran merupakan sebuah system, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu menjadi dua kegiatan yaitu belajar mengajar yang efektif, (Gunawan, 2014).

Istilah Tahfidzul Qur'an menurut Yunus dalam Kamus Arab-Indonesia merupakan gabungan dari Tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berarti memelihara, menjaga atau menghafal. Sedangkan Al-Qur'an berasal dari kata arab qara'a yang berarti membaca, sedangkan al-Farra' mengatakan bahwa kata Al-Qur'an berasal dari kata qara-in jamak dari qari-nah dengan makna berkait-kait, karena bagian Al-Qur'an yang satu berkaitan dengan bagian yang lain. Al-Asy'ari mengidentifikasi etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qarn yang berarti gabungan dari berbagai ayat, surat dan sebagainya.

Menurut Sa'dulloh tahfidz yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. Tahfidz berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Orang yang sudah ditanamkan sejak usia dini dengan membaca, dihafalkan dan memahaminya kemudian mengaplikasikan pada aktivitas keseharian, sehingga terwujud kehidupan manusia yang beramal Qur'ani. Sebagaimana dalam penelitian Zulfitria dijelaskan bahwa pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah swt, cerdas, terampil, pandai baca tulis Al-Qur'an serta berakhlak mulia, mengerti dan memahami serta mengamalkan kandungan Al-Qur'an. Al-Qur'an sangat dibutuhkan ruhani kita. Ruhani yang sehat dan kuat terkadang melebihi kekuatan tubuh yang sehat dan jasmani yang kuat, (Zulfitria, 2017).

Salah satu karakter yang harus dibentuk dalam perilaku siswa adalah peningkatan keimanan dan ketaqwaan sebagai landasan kuat untuk terbentuknya karakter lain terhadap diri sendiri, sesama lingkungan kebangsaan yang terbentuk melalui olah pikir, olah rasa. Dengan demikian pembelajaran Al-Qur'an di sekolah sebagai bentuk upaya agar siswa meningkatkan kemampuan membaca dan

menghafal Al-Qur'an sekaligus dalam peningkatan segi akhlaknya, (Julaiha, 2014).

## **2. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Metode merupakan cara yang dilakukan oleh guru untuk mencapai target hafalan yang dikehendaki. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an sebagai mata pelajaran tidak terlepas dari metode yang digunakan oleh guru supaya siswa bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Adapun metode yang dapat digunakan antara lain:

### **a. Metode Membaca *Bi Nazhar* (Membaca dengan Melihat Mushaf Al-Qur'an)**

Membaca *bi nazhar* yaitu dengan menghadap pada seorang hafizh untuk membaca ayat yang akan dihafal. Caranya, membaca dengan tartil, tanpa menghilangkan hak-hak ayat, memperhatikan *al-waafu wal-ibtida'* (memperhatikan berhenti dan memulai bacaan). Jika telah selesai disetorkan, ulangi lagi sampai benar-benar ada gambaran menyeluruh tentang lafal maupun urutan ayat-ayatnya. Hal lain yang akan mempermudah hafalan adalah membaca terjemahan ayat yang akan dihafal.

### **b. Metode *Tahfidz* (Menghafalkan Ayat-Ayat)**

Inti dalam menghafal Al-Qur'an terletak disini, caranya mulailah dengan menghafal satu ayat sampai betul-betul hafal, lalu lanjutkan satu ayat lagi sampai benar-benar hafal. Begitu seterusnya sampai target yang diinginkan bisa tercapai. Usahakan sebelum menambah ayat lagi, gabungkan dengan ayat sebelumnya agar nantinya lebih mudah dalam

pengulangan seluruh ayat yang dihafal. Setelah mencapai setengah halaman, gabungkan semuanya sampai benar-benar lancar.

### **c. Metode *Talaqqi* (Setoran Kepada Guru)**

Proses selanjutnya adalah *talaqqi* atau menyetorkan hafalan kepada guru. Usahakan hafalan yang disetorkan benar-benar lancar, jika masih setengah hafal, jangan disetorkan, sebab nanti akan berpengaruh terhadap hafalannya.

#### **d. Metode *Tikrar***

Metode *tikrar* yaitu mengulang-ulang hafalan. Hal ini bisa dilakukan sendiri-sendiri atau disetorkan lagi kepada guru. Hal ini bertujuan agar tambah lancar hafalannya. Ini boleh dilakukan kapan saja, misalnya ketika shalat waktu-waktu luang yang tidak berat untuk mengulang, misal saat menunggu datangnya waktu shalat, menunggu teman, di jalan atau dimana saja yang penting di tempat yang bersih dan suci.

#### **e. Metode *Mudarasah* (Pengulangan Individu atau Kelompok)**

Metode *mudarasah* adalah metode untuk pembenahan yang mungkin belum baik, dari segi harakat, waqaf, dan makharijul huruf. Ini biasa dilakukan oleh dua orang atau kelompok, dengan membaca hafalan yang telah disimak secara bergantian. Boleh per ayat atau setengah halaman sesuai keinginan dan kemampuan individu.

#### **f. Metode *Tsabit* (Pemantapan)**

Metode *tsabit* yaitu metode pemantapan hafalan. Setelah menyelesaikan urutan-urutan diatas, ulangilah hafalan yang baru dihafal sebanyak tiga sampai lima kali atau lebih banyak lebih baik, tanpa memegang mushaf. Hal ini dilakukan hanya untuk meyakinkan lagi bahwa hafalan tersebut benar-benar telah melekat dalam pikiran dan terpatri dihati, (Julaiha, 2014).

Pelaksanaan pendidikan karakter melalui pembelajaran Al-Qur'an tidak terlepas dari metode yang digunakan guru selama proses pembelajaran agar siswa benar-benar bisa membaca dan menghafal. Sehingga menghasilkan karakter yang kompleks, mulai siswa menghafal Al-Qur'an juga akhlaknya didasarkan nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Berarti bukan hanya mencapai pada ranah kognitif akan tetapi kesemuanya harus terintegrasi secara keseluruhan agar siswa tidak hanya membaca dan menghafal Al-Qur'an akan tetapi juga mempunyai akhlak yang selalu didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an yang dijadikan pedoman dalam berperilaku. Sehingga tujuan akhir dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk membentuk karakter Qur'ani dapat tercapai.

### **3. Metode Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an**

Metode pendidikan karakter merupakan cara yang ditempuh proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter untuk menumbuhkan rasa cinta siswa terhadap Al-Qur'an. Menumbuhkan cinta peserta didik terhadap Al-Qur'an atau menghafal Al-Qur'an bagi siswa SMP yang notabene tidak semua siswa berasal dari sekolah Islam memang bukan sesuatu hal yang mudah. Perlu adanya dorongan dan motivasi yang kuat dari orang tua maupun pihak sekolah. Adapun metode tersebut diantaranya:

#### **a. Metode Keteladanan**

Aspek terpenting dalam mewujudkan intergrasi iman, ilmu, dan akhlak adalah dengan adanya figure utama yang menunjang hal tersebut. Dialah sang pendidik yang menjadi sentral pendidikan. Pendidik jadi cermin bagi peserta didik sehingga Ketika guru bertindak jujur, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari hal yang dilarang agama. Maka siswa akan terbentuk karakter hal yang serupa Metode Pembiasaan

Untuk mencapai tujuan pendidikan karakter mengarah taraf yang baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, maka al- Qur'an juga memberikan metode pembiasaan dan praktik keilmuan. Ayat- ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya pembiasaan suatu amal kebaikan dalam proses pembinaan dan pendidikan karakter dalam Islam.

#### **b. Metode Motivasi (Targhib)**

Motivasi (targhib) diartikan dengan kalimat yang melahirkan keinginan kuat, membawa seorang bergerak untuk menggerakkan amalan. Targhib bukan saja memiliki reaksi yang menimbulkan keinginan untuk menggerakkan sesuatu, tapi juga memunculkan tingkat kepercayaan sesuatu.

#### **c. Metode Kisah**

Metode kisah merupakan sarana yang mudah untuk mendidik manusia. Abdurrahman An-Nahlawy berpendapat bahwa metode kisah yang terdapat di Al-Qur'an mempunyai sisi keistimewaan dalam proses pendidikan dan pembinaan manusia.

#### **d. Metode Perintah**

Perintah dalam pendidikan akhlak Islam merupakan system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam, khususnya yang terkait dengan amal atau perbuatan melakukan perintah (Syafri, 2014).

### **C. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an**

Secara etimologis, implementasi dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan dengan menggunakan sarana yang diperlukan untuk memperoleh hasil dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nawi rusdin, 2018).

Beberapa aspek yang semestinya diperhatikan dalam pendidikan karakter di lingkungan sekolah, yaitu;

- 1) Pembenahan kurikulum sekolah.
- 2) Memperbaiki kompetensi, kinerja, dan karakter guru/kepala sekolah.
- 3) pengintegrasian dalam budaya sekolah.

**Tabel 2 Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah**

	Implementasi Pendidikan Karakter	Bentuk Pelaksanaan Karakter
	Integrasi dalam Mata Pelajaran yang ada	Mengembangkan Silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.
	Mata Pelajaran Dalam muatan Lokal (mulok)	Ditetapkan oleh sekolah daerah. Kompetensi dikembangkan oleh sekolah dasar.

	Kegiatan Pengembangan Diri	Pembudayaan dan pembiasaan, berupa: pengondisian kegiatan rutin, kegiatan spontanitas, keteladanan, dan kegiatan terprogram. Ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, kantin kejuaraan, UKS, KIR, olahraga dan seni, OSIS dan sebagainya. Bimbingan konseling, yaitu : pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah
--	----------------------------	---

### 1. Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Pengembangan karakter dalam budaya sekolah perlu memerhatikan hal-hal, pertama, kegiatan belajar-mengajar di kelas. Pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Setiap kegiatan belajar perlu mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Melalui berbagai kegiatan sekolah diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan ke kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah.

Karakter peserta didik dapat dibentuk melalui budaya sekolah yang kondusif. Budaya sekolah yang kondusif adalah keseluruhan latar fisik lingkungan, suasana, rasa, sifat, dan iklim sekolah yang secara produktif mampu memberikan pengalaman baik bagi tumbuh kembangnya karakter peserta didik seperti yang diharapkan.

## **D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung yang mempengaruhi Pendidikan karakter baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari luar antara lain:

#### **1. Guru**

Guru merupakan factor utama dalam membina akhlak siswa di sekolah. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu memberikan dorongan kepada siswa agar selalu menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Oleh karenanya guru harus terus memantau serta mengawasi perkembangan siswa yang ada di sekolah. Ultra 2020

#### **2. Motivasi**

Motivasi merupakan istilah dari kata ‘’motif’’ yang diartikan segala sesuatu yang ada pada diri seseorang yang dapat mendorong orang tersebut agar bertindak dan bersikap sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Jannah, 2019

#### **3. Lingkungan**

Lingkungan merupakan kondisi yang ada diluar diri individu untuk mempengaruhi perkembangan sosial yang ada dalam diri anak. Lingkungan masyarakat, budaya, dan lingkungan alam, An-Nahlawi, 2017.

### **b. Faktor Penghambat**

#### **1. Kelompok Teman Sebaya (Peer Group)**

Kelompok teman sebaya adalah suatu perkumpulan orang-orang yang seusia dan status yang sama, siapa yang umumnya bergaul dan berhubungan. Dalam hal ini manusia selalu hidup berdampingan dan berhubungan dengan manusia lain, (Syaepul Manan, 2017).

#### **2. Media Massa**

Media massa adalah agen sosialisasi yang perannya semakin menguat. Media massa, baik media cetak maupun media elektronik seperti televisi, radio, dan internet perannya semakin penting dalam mempengaruhi cara pikir, cara pandang, tindak, dan sikap seseorang, Kartika 2019.

### **Kajian Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil dari penelusuran, ada beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang menghasilkan tujuan Pendidikan karakter ialah; (1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa, (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku, (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab, (4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah, (Amir, 2019).

Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah: Penelitian yang sudah dilakukan lebih mengarah kepada pengetahuan tentang karakter sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih menghafal.

Kedua, penelitian ini menghasilkan lima kegiatan dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yaitu: Kegiatan Muraja'ah, Setoran Hafalan, Semaan Al-Qur'an, *Ayat Of The Day*, BTQ dan Ilmu Tajwid. Dari kegiatan tersebut mampu meniptakan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Ada 18 nilai-nilai karakter yang diterapkan oleh siswa yaitu relegius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Selain itu, dari kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an masuk dalam pilar-pilar pendidikan karakter yaitu *moral knowing* (pengetahuan), *moral loving* (afektif), dan *moral doing* (keterampilan), (Julaiha, 2014).

Ketiga, Hasil penelitian ini menghasilkan; (1) Implementasi pendidikan

karakter berbasis Al-Qur'an yang diterapkan di SDIT LHI terangkum dalam "*Seven Strand Of The Curriculum*". SDIT LHI menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an lewat proses pembelajaran dan program-program sekolah. Program sekolah yang termasuk dalam penerapan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an yakni: [a] Program rutin harian antara lain Baca Tulis Hafal Cinta Al-Qur'an (BTHCQ), *One Day One Ayat*, *Muroja'ah*, *Morning Motivation*, sholat Dhuha, *Habit Training* "Sholat Djuhur Berjama'ah"; [b] Program Pekan antara lain *Market Day*, *Star Of The Week*, *Reading Group*, Bank Sampah, Pramuka, Upacara, Senam, dan Renang; [c] Program yang menyesuaikan kebutuhan seperti Kantong Surga, *Riyadhoh Qur'an*, *Outing and Fieldtrip*. (2) Peranan orangtua dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an adalah dengan mengajarkan tentang prinsip-prinsip ketuhanan dan menumbuhkan kebiasaan anak untuk beribadah dan berbuat baik. Sedangkan peranan guru difokuskan pada tiga peran sebagai pembimbing, model, dan penasihat. Sehingga proses pendidikan yang dialami peserta didik sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan sebagai yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan meneladani Rasulullah, (Alghifary Slamet et al., 2021).

Keempat, menghasilkan bahwa model pendidikan karakter yang efektif adalah yang menggunakan pendekatan komprehensif. Pendidikan karakter tidak hanya ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di kelas, tetapi juga dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan kebudayaan di sekolah (*school culture*). Penelitian lain menemukan bahwa guru mempunyai peran yang sangat besar dalam penanaman pendidikan karakter kepada anak selama anak di sekolah. Hal ini sesuai dengan temuan Wangid yang menyimpulkan bahwa guru secara individu maupun kelompok dapat memberikan pendidikan karakter kepada siswa baik secara klasikal, maupun secara pribadi, (Effendi, Syafrin, & Syafri, 2018).

Kelima, penelitian yang menghasilkan bahwa pertama; santri membiasakan sholat fardhu lima waktu secara berjama'ah di masjid maupun di asrama, kedua; santri membiasakan makan tepat waktu, santri membiasakan membaca ayat-ayat al- qur'an dengan bermuraja'ah sehabis sholat shubuh dan juga santi dibiasakan untuk melakukan pembiasaan yang lainnya untuk pendidikan karakter yang lebih

baik lagi. Perbedaan penelitian yang sudah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan ialah: Penelitian yang sudah dilakukan lebih mengarah kepada pengetahuan tentang pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan untuk pendidikan karakter agar lebih baik lagi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengarah pada pendidikan karakter pada pembelajaran al- qur'an, (Robert & Brown, 2016).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian, maka penelitian ini dapat digolongkan dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus ialah suatu model penelitian kualitatif yang rinci mengenai individu atau unit social selama kurun waktu tertentu. Lebih tepatnya, studi kasus merupakan suatu model yang bersifat kompherensif, intens, terperinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya untuk mengulas masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (berbatas waktu) (Hardiansyah, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menjelaskan mengenai fenomena dan peristiwa yang terjadi. Penelitian ini merupakan penulisan yang system penelitiannya berupa pengumpulan data yang dilakukan di lapangan. Menggunakan penelitian kualitatif ini penulis mengumpulkan data terkait judul penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Alfityan Scschool Medan.

Penelitian kualitatif, peneliti dapat menganalisis data yang kemudian mencatat serta melaporkan fenomena yang ditemukan dalam penelitian yang dilakukan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini bukan mengenai angka namun tentang suatu deskriptif kata-kata dan gambar. Sehingga diperoleh laporan penelitian deskriptif dari berbagai sumber kutipan data dalam memberikan suatu gambaran penyajian laporan.

Alasan penulis memilih penelitian kualitatif deskriptif karena metode ini dapat digunakan secara luas serta meliputi banyak segi. Kelebihan dari metode ini adalah banyak memberikan kontribusi terkait ilmu pengetahuan dalam pemberian informasi sehingga dapat digunakan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang digunakan pada pelaksanaan percobaan. Metode ini juga dapat dimanfaatkan dalam memperoleh suatu hasil keadaan yang mungkin terdapat dalam suatu tertentu.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi pelaksanaan penelitian ini di SMP IT Alfityan School Medan yang beralamat di Jl. Keluarga, Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan Sumatera Utara 20241.

### **2. Waktu Penelitian**

waktu penelitian akan dilakukan di semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian adalah sumber yang dipakai untuk memperoleh informasi mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran al-qur'an di SMP IT Alfityan school Medan oleh sebab itu, sumber penelitian yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang didapat langsung melalui sumber yang paling otoritatif dalam memberikan data-data mengenai implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran al-qur'an di SMP IT Alfityan school Medan. Maka dari itu data primer pada penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dan hasil observasi.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui sumber utama, melainkan diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung data utama pada penelitian. Maka dari itu data sekunder dihasilkan melalui penelitian terdahulu yang releva.

### **3. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan penelitian yang terdapat dalam penelitian ini yaitu guru, siswa dan juga kepala sekolah.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang akurat maka peneliti menggunakan beberapa Teknik, untuk menunjang data tentang bahan ajar yang baik untuk digunakan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis yang dilakukan dalam penelitian, (Prasanti, 2018). Pengamatan dilakukan dengan *observation* terhadap implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur'an. Observasi juga dapat dikatakan sebagai tempat dalam pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam proses pengumpulan data yang menunjang penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati secara langsung bagaimana aktivitas individu-individu di lokasi penelitian yaitu Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al- Qur'an Siswa SMP IT Alfityan School Medan.

Maka dari itu yang akan peneliti observasi adalah bagaimana karakter siswa pada kelas takhasu saat mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Alfityan Medan.

### **2. Wawancara (Interview)**

Wawancara merupakan pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara bertujuan memperoleh informasi langsung dari informan tentang apa yang diteliti dan dipecahkan. Pedoman wawancara untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek yang harus dibahas. Interview harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut dijabarkan secara konkrit atau nyata, Serta menyesuaikan pertanyaan dengan konteks actual saat wawancara berlangsung, diantara pedoman wawancara yang digunakan adalah alat perekam, catatan, pulpen, serta alat tulis yang diperlukan, (Hakim, 2013).

Wawancara tersebut disesuaikan dengan dinamika yang ada pada saat peneliti lakukan di lapangan, maka dari itu yang peneliti wawancarai ialah:

1. Guru Takhasus al-Qur'an yang sebagai wadah siswa untuk memberikan pendidikan karakter pada pembelajaran al-qur'an,
2. Kepala sekolah yang berperan sebagai pengawasan dan penilaian pada tiap masalah – masalah dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan pengajaran untuk dapat menciptakan situasi belajar mengajar dan juga yang akan menceritakan bagaimana latar belakang berdirinya sekolah SMP IT Alfityan Medan,
3. Koordinator tahfidz selaku penanggung jawab pada setiap kegiatan pembelajaran Al-Qur'an pada kelas takhasus.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah suatu dokumen yang merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen sebagai pelengkap dari metode observasi dan metode wawancara (Sugiyono, 2007).

Adapun dokumentasi yang akan peneliti lampirkan yaitu dalam bentuk foto yang mana sedang melakukan penyetoran hafalan Al-Qur'an dengan ustadzah dan pada saat siswa melakukan pembelajaran di kelas, dan juga foto suasana sekolah SMP IT Alfityan Medan.

### **E. Teknik Analisis Data**

Proses teknik analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini untuk menjawab pertanyaan penelitian bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Al-Qur'an di SMP IT Alfityan School Medan.

Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: Data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. Model analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model interactive analysis Miles dan Huberman. (Sembiring & Nurhayati, 2012):

### **1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Teknik reduksi data ini, digunakan untuk merangkum dan memfokuskan data Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an siswa SMP IT Alfityan School Medan.

### **2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplay data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sebagainya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis atau teori. Teknik tersebut, penulis gunakan untuk menyimpulkan data dari berbagai informasi dan data yang diperoleh mengenai Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an siswa SMP IT Alfityan School Medan (Sugiyono, 2007).

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data, peneliti memperoleh data dari lokasi penelitian maka usaha yang dilaksanakan peneliti yaitu :

1. Perpanjangan pengamatan adalah kegiatan yang bisa meningkatkan kepercayaan. melalui perpanjangan pengamatan peneliti kembali ke lapangan, melanjutkan pengamatan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemukan maupun yang baru. Perpanjangan pengamatan artinya komunikasi peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, tidak ada jarak lagi, seling percaya, semakin mudah memberikan informasi yang ditutupi Sugiyono (2015:374).

2. Triangulasi pengumpulan data, dilaksanakan dengan membandingkan data yang dilaksanakan dengan mengumpulkan melalui wawancara untuk memperoleh data melalui observasi atau informasi yang didapat melalui studi dokumentasi. Dengan demikian fenomena yang diteliti bisa dipahami dengan baik sehingga didapat adanya kebenaran tingkat tinggi jika didapati dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat analisis dan pengumpulan data.
3. Triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan serta mengamati balik derajat kepercayaan suatu informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data yang berbeda.
4. Triangulasi Teknik, ialah menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data terhadap sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah**

Al-Fityan School Medan berdiri pada tanggal 03 November 2007. Al-Fityan School Medan berdiri di lahan seluas 11.600 m<sup>2</sup> dengan 8 gedung serta fasilitas yang ada. Berangkat dari kesederhanaan konsep untuk pengembangan kemuliaan dan keunikan anak dalam pendidikan serta keutuhan diri mencapai peradaban Islam yang tinggi dan Universal. Atas bantuan Mukhlisin dari dalam maupun luar negeri maka berdirilah Al-Fityan Medan. Pada tahun 2007 berawal dari unit SD dan SMP kemudian tahun berikutnya unit RA. Dari jumlah pegawai sekitar 30 orang kemudian berkembang dengan data terakhir pada tahun 2018 jumlah pegawai sekitar 201 orang dan jumlah siswa 1.075 dari unit RA, SD, SMP dan madrasah tahfiz.

Al-Fityan School Medan menjadi sebuah sekolah Islam terpadu (SIT) yang dari tahun ke tahun semakin berkembang. Pada usianya yang ke-10 tahun banyak kreativitas dan inovasi yang terus bermunculan sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan banyaknya alumni Al-Fityan dari seluruh jenjang pendidikan dari TKIT, SDIT, SMPIT dan SMAIT maka sebuah keharusan bagi Al-Fityan Medan untuk mempersembahkan sebuah media sebagai sarana untuk berbagi informasi.

Media ini menjadi penting bagi siswa dan yayasan Al-Fityan School Medan dan masyarakat pada umumnya, karena melalui media ini semua elemen dapat mengakses informasi yang berguna bagi kemajuan Al-Fityan kedepannya. Media ini juga diharapkan dapat menjadi database dan rujukan bagi semua pihak dalam menggali informasi yang lebih akurat.

##### **2. Visi dan Misi SMP IT Alfityan School Medan**

###### **a. Visi**

“Menjadi SMP yang terdepan dalam mewujudkan siswa berkarakter Islami dan Pancasila, cinta Al-Quran, berilmu, dan berbakat”.

**b. Misi**

- c. Membangun karakter islami dan pancasila dalam diri siswa.
- d. Menerapkan pembelajaran yang meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an.
- e. Mengembangkan potensi akademik siswa melalui beragam aktivitas keilmuan.
- f. Menyelenggarakan pendidikan yang mengembangkan bakat setiapsiswa.

**3. Tujuan dan Motto SMP IT Alfityan School Medan**

## 1) Tujuan

- a. Siswa memiliki kepribadian islami dan pancasila sehingga mampu menjadi taulan.
- b. Siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.
- c. Siswa menjuarai beragam kompetisi akademik.
- d. Siswa mampu berprestasi dengan bakat yang dimiliki.

## 2) Motto

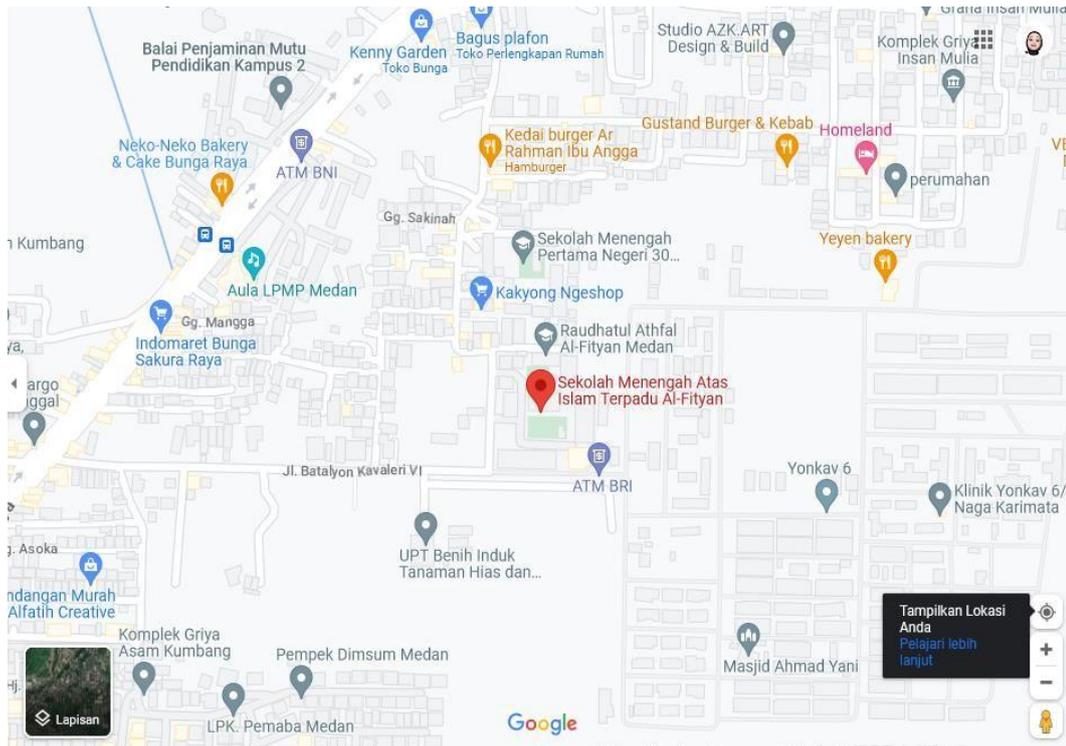
“Berprestasi dengan HATI (Hebat, Al-Qur'an, Takwa, Ilmu)”.

**4. Sarana dan Prasarana SMP IT Alfityan School Medan****Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana**

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1
2.	Ruang Direktur	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang Perpustakaan	1
6.	Ruang Sholat	1
7.	Kamar Mandi	17
8.	Ruang Kelas	17
9.	Lab Biologi	1
10.	Lab Kimia	1

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
11	Infokus	17
12	Lap Komputer	1

## 5. Denah Lokasi Sekolah SMP IT Alfityan School Medan



SMP IT Alfityan Medan terletak di Jl. Keluarga, Asam Kumbang, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20241

### B. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bab ini, peneliti akan menyajikan data dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan pada tahun 2023 di SMP IT Alfityan School Medan terkait Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-qur'an kelas Takhasus Al-Qur'an.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan pada bab 1, peneliti menyampaikan hasil wawancara dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah, guru tahfidz, dan coordinator tahfidz SMP IT Alfityan School Medan.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

## **1. Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-qur'an kelas takhasus di SMP IT Alfityan School Medan.**

### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan untuk pendidikan karakter pada pembelajaran al-qur'an di SMP IT pada kelas takhasus dilakuakn dengan berbagai rancangan. Dalam hal ini perencana yang dilakukan haruslah sesuai denangan implementasi pendidikan karakter yang ada.

Implementasi merupakan proses umum dalam kegiatan administrative yang dapat diteliti pada suatu program tertentu. Pada kegiatan ini, implementasi dapat dilakukan Ketika tujuan telah ditetapkan dan program-program yang akan dilaksanakan telah tersusun karena pada prinsipnya, implementasi merupakan strategi atau cara yang diterapkan pada sebuah kebijakan agar tujuan yang sudah ditetapkan dapat tercapai.

Adapun taapan pada perencanaan Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an kelas Takhasus di SMP IT Alfityan School Medan sebagaimana yang disampaikan oleh coordinator tahfidz kelas takhasus Ustadz Zainul Akmal. Informan menyampaikan bahwa:

“Jika membahas mengenai Implementasi Pendidikan Karakter pada pembelajaran Al-Qur'an kelas takhasus, kami bersama para guru dan kepala sekolah akan melaksanakan rapat. Mengingat bahwa tidak semua siswa-siswi mempunyai kemampuan yang sama serta lingkungan kehidupan yang berbeda, dari awal dirancang program kelas takhasus kami sudah merancang agar program takhasus ini tercapai dengan hasil maksimal. Meskipun demikian, dalam perencanaan ini kepala sekolah mengarahkan agar tetap disesuaikan dengan kemampuan siswa. Setelah dibahas Bersama maka akan mencapai suatu kesepakatan dalam merealisasikan hasil rapat tersebut. Setelah semua musyawarah mencapai mufakat program kelas takhasus akan disosialisasikan kepada seluruh majelis guru dan siswa agar dapat diterapkan.”

Dari perspektif informan lain yaitu ustadzah Ema Sabbihisma Qarar Siregar S.Pd. Selaku Kepala Sekolah beliau menyampaikan bahwa:

“Salah satu visi sekolah ini yaitu Menjadi SMP yang terdepan dalam mewujudkan siswa berkarakter islami dan Pancasila, Cinta Al-Qur'an, berilmu, dan berbakat. Tentunya ini dilaksanakan oleh guru dan diterapkan oleh siswa.

Setiap siswa diberi fasilitas untuk melaksanakan visi tersebut”.

Dari pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaran Al-qur’an kelas takhasus SMP IT Alfityan School Medan adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah melaksanakan rapat bersama coordinator tahfidz dan majelis guru.
- 2) Koordinator tahfidz merancang program yang akan dilaksanakan Bersama majelis guru dan kepala sekolah.
- 3) Program yang dirancang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku serta kemampuan siswa.
- 4) Sosialisasi program yang telah ditetapkan.

**b. Pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur’an kelas takhasus SMP IT Alfityan School Medan.**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan Bersama Ustadz Zainul Akmal selaku coordinator tahfidz, berikut pelaksanaan pendidikan karakter yang dilakukan yaitu:

**1) Guru Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti *tahfidz***

Pada kegiatan ini guru *tahfidz* diharapkan selalu melihat dan mengkondisikan keberadaan siswa dengan mengabsensi siswa yang ada. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa membuka pembelajaran dengan lafadz basmallah dan doa, guru memberikan motivasi serta murajaah bersama di dalam kelas. Dalam kegiatan ini guru memakai beberapa metode yaitu:

**a) Metode Keteladanan**

Keteladanan merupakan hal terpenting dari SMP IT Alfityan School Medan, hal ini dapat dilihat dari visinya secara jelas yaitu Mewujudkan Siswa Berkarakter Islami.

Dalam mewujudkan integrasi iman, ilmu, dan akhlak harus ada figure utama.

” Kami sebagai tenaga pendidik di SMP IT Alfityan School Medan menjadi cermin bagi siswa sehingga guru berpakaian rapi, sopan, berkata jujur,

berakhlak mulia, dan menjauhkan diri dari hal dilarang agama. Maka siswa pun akan terbentuk”.

Maka dari itu kami selalu berusaha agar para guru juga memperhatikan sikap, serta penampilan mereka.

#### **b) Metode Pembiasaan**

Salah satu cara Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an kelas Takhasus yaitu dengan melaksanakan metode pembiasaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadzah Warsini Alhafidzoh dalam wawancaranya, beliau menyatakan bahwa:

“Salah satu penerapan Pendidikan karakter mengarah taraf yang lebih baik, dalam artian terjadi keseimbangan antara ilmu dan amal, maka siswa SMP IT Alfityan School Medan wajib melaksanakan shalat dhuha berjamaah serta shalat fardhu berjamaah.

#### **c) Metode Motivasi (Targhib)**

Selain metode pembiasaan, metode motivasi yang diterapkan oleh guru tahfidz kelas takhasus. Menurut beliau, melalui metode motivasi ini siswa memiliki semangat untuk mempunyai keinginan kuat. Melalui kegiatan Islamic Study Club yaitu program Liqo' yang mana setiap siswa diberi kelompoknya masing-masing dan murobbi liqo' adalah seluruh guru SMP IT Alfityan School Medan. Para guru memberikan motivasi pada setiap siswa, contohnya: Jika ada siswa yang mulai malas untuk mengikuti program, siswa yang mulai malas menghafal.

#### **d) Metode Kisah**

Selain metode motivasi, Ustadzah warsini menyampaikan dalam wawancaranya yaitu metode kisah, Beliau menyatakan bahwa” Dalam kelas takhasus para siswa mempunyai banyak waktu Bersama Al-Qur'an yang mana di dalam Al-qur'an terkandung banyak sekali kisah keteladanan para nabi dan rasul, siswa diwajibkan untuk mentadabburi setiap ayat yang mereka hafal dengan tujuan agar siswa lebih menanamkan dan mencintai Al-qur'an dalam hati mereka. Para guru juga diwajibkan untuk menjelaskan isi dalam kisah yang ada pada ayat yang ditadabburi”.

#### **f) Metode Perintah**

Untuk penerapan metode perintah, ustadzah warsini menyatakan bahwa'' Setiap siswa wajib mematuhi peraturan yang ada di SMP IT Alfityan School Medan, karena dengan adanya peraturan yang kuat maka siswa akan mempunyai akhlak yang baik untuk masa depan mereka''.

Contohnya jika terlambat masuk kelas, maka setiap siswa wajib meminta maaf kepada seluruh guru, perintah agar meminta maaf pada seluruh guru agar membiasakan siswa mudah meminta maaf jika ada salah terlebih kepada kedua orangtua mereka.

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh ustadzah Warsini selaku guru Tahfidz di SMP IT Alfityan School Medan.

''Beberapa bentuk pelaksanaan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an kelas Takhasus diantaranya yaitu melalui metode keteladanan yang diterapkan oleh guru dan dilaksanakan siswa, metode pembiasaan, metode motivasi, metode kisah, serta metode perintah''.

#### **2) Guru mencatat seluruh hafalan siswa pada buku *mutaba'ah***

Pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk menyertorkan hafalannya dengan urutan yang sesuai dan satu persatu, sedangkan siswa yang belum mendapatkan giliran siswa diharapkan untuk menyimak hafalan secara berpasangan dengan teman yang lain. Dengan cara ini pelaksanaan pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan guru tahfidz di sekolah.

### **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Pendidikan Karakter Kelas Takhasus Al-quran di SMP IT Alfityan School Medan.**

Setelah melakukan wawancara dengan ustadz Zainul Akmal. S.Pd. Selaku coordinator tahfidz di SMP IT Alfityan School Medan beliau menyatakan bahwa:

''faktor pendukung pada Implementasi Pendidikan Karakter adalah lingkungan sekolah itu sendiri, karena tidak menutup kemungkinan pelaksanaan yang ada disekolah bisa terlaksana jika didukung dengan lingkungan sekolah. Sehingga pelaksanaan tahfidz, Tahsin, murojaah, talaqqi di masjid atau di sekolah, kedua, yang paling terpenting ialah

karakter siswa dalam Pendidikan yang mencerminkan nilai-nilai uswah hasanah yang baik Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya: *''Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan contoh (suri tauladan) yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah SWT dan hari kemudian dan mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya''*.

Setelah informan menyampaikan factor pendukung, maka setelah itu informan menyatakan factor penghambat yaitu'' Faktor yang menghambat penanaman Pendidikan karakter yaitu; Orangtua menyekolahkan anaknya di SMP IT Alfityan School Medan agar menjadi manusia yang baik insyaAllah. Begitu juga dengan sekolah mengharapkan bahwa siswa SMP IT Alfityan School Medan dapat menjadi manusia yang bertaqwa, yang menjadi penghambat disini ialah lingkungan luar sekolah yang mungkin tidak semua kurang mendukung seperti teman mereka diluar ataupun tetangga.

Dari beberapa pernyataan yang disampaikan oleh ustadz Zainul Akmal selaku coordinator tahfidz SMP IT Alfityan School Medan bahwa factor pendukung dan penghambat tidak menjadi halangan untuk mereka lebih focus dalam melaksanakan program takhasus Al-Qur'an.

### **3. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an kelas Takhasus SMP IT Alfityan school Medan.**

Hasil adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan proses atau usaha. Dengan kata lain dapat diartikan sebagai buah dari sebuah usaha yang dilakukan. Dalam hal ini, hasil yang dimaksudkan adalah hasil yang diperoleh setelah melaksanakan Penerapan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Al-Qur'an kelas Takhasus di SMP IT Alfityan School medan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ustadz Zainul Akmal adalah sebagai berikut:

*''Kalau untuk hasilnya seperti yang kita lihat bersama yaitu Pendidikan karakter dan capaian hafalan aL-Qur'an mencapai tingkat mumtadz''*.

Selain itu, hasil penerapan Pendidikan karakter ini juga dapat dilihat dari sikap dan tanggapan peserta didik tentang Pendidikan karakter. Berikut adalah

hasil wawancara dengan siswa SMP kelas takhasus Bernama Yolanda.

“ Kami siswa kelas takhasus SMP IT Alfityan School medan sangat antusias melaksanakan program takhasus terlebih kepada Pendidikan karakter yang dijunjung tinggi serta mencintai Al-Qur’an dengan menghafal serta mentadabburinya”.

Dari hasil wawancara dengan informan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur’an kelas Takhasus yaitu program takhasus dengan mengutamakan Pendidikan karakter dan hafalan Al-Qur’an sudah dilaksanakan dan mencapai taraf berhasil.

### **C. Pembahasan**

Setelah penelitian dilaksanakan di lapangan, berdasarkan data yang sudah didapat melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi maka hasil dari perolehan data yang didapat bisa dideskripsikan melalui teori-teori yang elah ada sebelumnya bahwa penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Robert & Brown, 2016) bahwa implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran al- qur’an yaitu dengan metode-metode serta pembiasaan yang dilakukan oleh siswa, membiasakan diri agar terciptaya karakter yang baik dan mampu menerapkannya untuk kehidupan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pembelajaran Al-Qur’an pada kelas takhasus dilaksanakan setelah sholat Dhuha yang bertempat di ruang kelas atau masjid sekolah. Pembelajaran ini dimulai pada pukul 09.30-12.00, dengan kegiatan setoran hafalan, pukul 13.30- 14.30, setiap hari Senin- Jum’at kegiatan muroja’ah hafalan peserta didik dan dikomentasikan perkembangannya. Setiap kelas takhasus mmepunyai materi hafalan yang berbeda dan penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh, (Hariyatmi et al., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur’an penulis meneliti di kelas (takhasus) kelas VIII SMP IT Alfityan School Medan, dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Betikut akan penulis paparkan deskripsi dari ketiga tahapan yang dilaksanakan di kelas takhasus melalui table berikut ini:

#### **1. Kegiatan Pendahuluan**

Tabel 3

Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Al-Qur'an SMP IT Alfityan School Medan

<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
Observasi ke I Selasa, 14 Maret 2023 Kelas VIII (Takhasus)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam dan berdo'a</li> <li>2. Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>3. Membaca surat bersama – sama</li> <li>4. Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>5. Menyampaikan kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran</li> </ol>
Observasi ke II Rabu, 15 Maret 2023, Kelas VIII (Takhasus)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam dan berdo'a</li> <li>2. Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>3. Membaca surat bersama – sama</li> <li>4. Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan salah satu ayat yang berkesan (<i>ayat of the day</i>)</li> <li>6. Menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran</li> </ol>
Observasi ke III Kamis, 16 Maret 2023 Kelas VIII (Takhasus)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam dan berdo'a</li> <li>2. Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>3. Membaca surat bersama – sama</li> <li>4. Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>5. Menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran</li> </ol>
Observasi ke IV Jumat, 17 Maret 2023 Kelas VIII (Takhasus)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salam dan berdo'a</li> <li>2. Mengkondisikan siswa dan mengabsen siswa</li> <li>3. Membaca surat bersama – sama</li> <li>4. Memberikan motivasi kepada siswa</li> <li>5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan salah satu ayat yang berkesan (<i>ayat of the day</i>)</li> <li>6. Menyampaikan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar dan Tujuan Pembelajaran</li> </ol>

## 2. Kegiatan Inti

Tabel 4 Kegiatan Inti Pembelajaran Al-Qur'an  
SMP IT Alfityan School Medan

Kelas	Waktu	Kegiatan	Metode dan Media
VIII <i>Takhasus</i>	Observasi ke I Selasa, 14 Maret 2023 Materi juz 1 – 5	Mendengarkan bacaan juz 1-5 Melafalkan bacaan juz1-5 Mengulang – ulang fahalan juz 1-5 Mendemonstrasikan hafalan bacaan juz 1-5	Al-Qur'an Al-Karim Kartu Mentoring
VIII <i>Takhasus</i>	Observasi ke II Rabu, 15 Maret 2023 Materi juz 6 – 7	Mendengarkan bacaanjuz 6-7 Melafalkan bacaan juz6-7 Mengulang – ulang fahalan juz 6-7 Mendemonstrasikan hafalan bacaan juz 6-7	Al-Qur'an Al-Karim Kartu Mentoring
VIII <i>Takhasus</i>	Observasi ke III Kamis, 16 Maret 2023 Materi juz 8 – 9	Mendengarkan bacaanjuz 8-9 Melafalkan bacaan juz8-9 Mengulang – ulang juz8-9 Mendemonstrasikan hafalan bacan juz 8-9	Al-Qur'an Al-Karim Kartu Mentoring
VIII <i>Takhasus</i>	Observasi ke IV Jumat, 17 Maret 2023 Materi juz 10	Mendengarkan bacaanjuz 10 Melafalkan bacaan juz10 Mengulang – ulang juz10 Mendemonstrasikan hafalan bacaan juz 10	Al-Qur'an Al-Karim Kartu Mentoring

## 3. Kegiatan Penutup

Tabel 5  
Kegiatan Inti Pembelajaran Al-Qur'an  
SMP IT Alfityan School Medan

Waktu	Kegiatan
Observasi ke I Selasa, 14 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa berupa makharijul huruf, tajwid serta kejelasan hafalan Al-Qur'an</li> <li>2. Guru memberikan motivasi siswa untuk mengat dalam menghafalkan Al-Qur'an.</li> <li>3. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan dilaksanakan</li> <li>4. Guru mencatat hasil hafalan siswa di kartu mentoring</li> </ol>
Observasi ke II Rabu, 15 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa berupa makharijul huruf, tajwid serta kejelasan hafalan Al-Qur'an</li> <li>2. Guru memberikan motivasi siswa untuk mengat dalam menghafalkan Al-Qur'an</li> <li>3. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan dilaksanakan</li> <li>4. Guru mencatat hasil hafalan siswa di kartu mentoring</li> </ol>
Observasi ke III Kamis, 16 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa berupa makharijul huruf, tajwid serta kejelasan hafalan Al-Qur'an</li> <li>2. Guru memberikan motivasi siswa untuk mengat dalam menghafalkan Al-Qur'an</li> <li>3. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan dilaksanakan</li> <li>4. Guru mencatat hasil hafalan siswa di kartu Mentoring</li> </ol>

Observasi ke IV Jumat, 16 Maret 2023	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa berupa makharijul huruf, tajwid serta kejelasan hafalan Al-Qur'an</li> <li>2. Guru memberikan motivasi siswa untuk mengat dalam menghafalkan Al-Qur'an</li> <li>3. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dan dilaksanakan</li> <li>4. Guru mencatat hasil hafalan siswa di kartu Mentoring</li> </ol>
---	---

Karena dalam penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII (*Takhasus*) maka akan dipaparkan materi yang terkait kelas tersebut. Maka ustadz Zainul Akmal dalam wawancaranya menyatakan bahwa “satu tahun target yang diharapkan oleh sekolah, siswa dapat mencapai hafalan 5 juz, sehinggapada saat siswa telah lulus sekolah dapat menghafal sebanyak 15 juz. Akan tetapi kita dapat melihat pada masing – masing kemampuan dan kondisi siswa. Dikarenakan setiap siswa mempunyai daya serta fokus yang berbeda– beda, dalam hal ini penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Alghifary Slamet et al., 2021).

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Zainul Akmal selaku koordinator tahfidz menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah metode muraja'ah dan metode talaqqi.

#### **a. Metode Muraja'ah**

Metode Muraja'ah adalah metode yang dilakukan dalam pengulang – ulangan hafalan, pelaksanaan metode ini dilaksanakan di kelas takhasus pada kelas VIII SMP IT Alfityan School Medan yang dilaksanakan pada ba'da dzuhur 13.30 – 14.30. Metode ini menyeimbangkan dengan hafalan yang sebelumnya sudah dihafal siswa agar tidak mudah terlupa.

#### **b. Metode Talaqqi (Setoran)**

Metode Talaqqi atau setoran dilaksanakan di kelas VIII *takhasus* SMP IT Alfityan School Medan. yang mana dilakukan setiap hari dengan durasi 35 menit setelah siswa untuk menghafalkan ayat al-Qur'an. Sebelum penyetoran hafalan dimulai siswa diberi kesempatan untuk mengulang – ulang kembali hafalan tersebut,

setelah itu siswa di haruskan untuk menyetor hafalannya kepada guru tahfidz. Pada saat penyetoran siswa diharuskan untuk tertib dan bergiliran dalam penyetoran hafalan Al-Qur'an, pada metode ini guru sekaligus menyimak satu persatu hafalan siswa dan nilai sesuai kelancaran makharijul huruf, dan tajwid. Setelah siswa melaksanakan penyetoran hafalan al-Qur'an guru harus menulis lembar catatan hafalan tahfidz atau disebut dengan buku mentoring siswa.

Dapat disimpulkan dalam materi pembelajaran Al-Qur'an bahwa terdapat dua metode yang dilakukan oleh sekolah SMP IT Alfityan School Medan. Dari kedua metode tersebut guru selalu meningkatkan dan mengupgret siswa pada saat penghafalan Al-Qur'an setiap harinya.

#### **4. Nama – nama Kegiatan Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

##### **a. Muraja'ah**

Muraja'ah adalah mengulang bacaan ayat atau surat yang telah dihafal dengan baik, membaca Al-Qur'an secara rutin dan berulang – ulang. Muraja'ah dilakukan sebelum siswa menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz. Kegiatan muraja'ah ini adalah kegiatan dimana siswa mengulang – ulang dan mengingat ayat demi ayat bacaan Al- Qur'an. Siswa mengulang – ulang hafalannya dengan tujuan agar cepat hafal.

##### **b. Setoran Hafalan**

Kegiatan setoran hafalan yang dilakukan siswa kepada guru tahfidz ini, dilakukan setiap hari Senin s/d Jum'at yang dilaksanakan pada pukul 09.30 – 12.30 dengan kegiatan setoran hafalan dimulai pada pukul 13.30 – 14.30 WIB. Pada kegiatan ini siswa menyetorkan hafalannya, biasanya siswa satu hari dapat menghafal dan menyetorkan 3-5 baris disesuaikan dengan kemampuan hafalan masing – masing siswa. Jika siswa pada hari itu tidak bisa melakukan setoran hafalan, maka dianggap hutang yang harus ditebus dengan menambah hafalan ayat Al-Qur'an pada keesokan harinya. Kemudian setelah itu guru tahfidz mencatat hasil setoran hafalan di buku mentoring masing – masing siswa.

##### **c. Sema'an Al-Qur'an**

Sema'an Al-Qur'an yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih. Jika satu orang membaca atau memperdengarkan maka

yang lainnya akan mendengarkan dan ini bergantian seterusnya hingga siswa mendapat kesempatan untuk membaca. Siswa saling menyimak, jika ada teman yang keliru dalam membaca maka akan dapat saling mengoreksi.

Tujuannya agar saling mengingatkan ketika ada bacaan yang salah dan sekaligus ikut menghafal. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi hafalan siswa.

d. *Ayat Of The Day*

Kegiatan *ayat of the day* atau kegiatan khusus yang dilakukan oleh siswa kelas VIII takhasus dengan memberikan salah satu contoh ayat yang berkesan kepada guru tahfidz. Pada kegiatan ini guru tahfidz memberikan penjelasan kepada siswa terkait makna yang terkandung dalam *ayat of the day* dan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum mereka paham terkait penjelasan ayat tersebut. Dengan adanya kegiatan ini siswa lebih bersemangat dalam membaca maupun menghafal Al-Qur'an dan pastinya dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari apa saja yang terkandung di dalam Al-Qur'an.

e. BTQ dan Ilmu Tajwid

Sebelum siswa melangkah pada proses menghafal, hal yang harus dilakukan adalah meluruskan dan memperlancar bacaan Al-Qur'an. Siswa harus memperbaiki bacaannya sesuai kaidah – kaidah *tajwid*, *makharijul huruf* dan *gharib*. Dengan demikian maka proses menghafal akan semakin mudah. Karena jika siswa belum mengetahui mengenai kaidah – kaidah *tajwid*, *makharijul huruf* dan *gharib* maka siswa akan disibukkan oleh pembenaran bacaan yang belum sesuai dengan kaidah *tajwid* tersebut. Hal ini akan menghambat kegiatan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa terdapat lima macam dalam kegiatan pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Masing – masing macam kegiatan terdapat pengaruh antara siswa yang sedang melakukan penghafalan Al-Qur'an.

Sebagaimana yang sudah tertulis pada visi sekolah yaitu “Menjadi SMP yang terdepan dalam mewujudkan siswa berkarakter islami dan pancasila, cinta Al-Quran, berilmu, dan berbakat”. Adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an sebagai langkah untuk membekali siswa dengan pengetahuan Al- Qur'an sebagai pedoman

hidup manusia sekaligus untuk meningkatkan kualitas manusia dalam segala aspeknya.

Hasil pembahasan setelah wawancara dengan coordinator tahfidz yaitu ustadz Zainul Akmal yaitu nilai-nilai Pendidikan karakter . Adapun nilai – nilai Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Al Qur'an Di SMP IT Alfityan School Medan yaitu :

1) Religius

Sikap dan perilaku yang selalu taat kepada guru tahfidz sehingga proses yang telah dilalui dalam menghafal Al-Qur'an telah berjalan sesuai rencana, kegiatan ini bersifat religius karena berkaitan dengan hafalan Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama disesuaikan dengan perkembangan anak didik.

2) Jujur

Siswa dibiasakan untuk berkata jujur terkait hafalannya. Hal tersebut diperkuat guru dengan melihat kesesuaian catatan yang terdapat di masing – masing kartu mentoring siswa. Agar siswa tidak berkata bohong dalam hal sekecil apapun. Hal tersebut harus ditanda tangani oleh guru tahfidz dan wali kelas sebagai bentuk pembiasaan siswa untuk berperilaku jujur dengan siapapun yang pada akhirnya siswa akan terbiasa untuk berkata dan berperilaku jujur pada orang lain.

3) Toleransi

Antar siswa yang satu dengan siswa yang lainnya saling menghargai hasil capaian hafalan Al-Qur'an yang telah mereka setorkan, dan guru tahfidz tidak membeda – bedakan kemampuan hafalan siswa, karena menyadari bahwa kemampuan setiap siswa berbeda – beda.

4) Disiplin

Siswa terlihat disiplin ketika akan melakukan setoran hafalan dengan cara antri dan bersabar untuk menunggu antrian giliran setoran hafalan. Selain siswa disiplin antri dalam setoran hafalan, selain itu juga siswa waktu, ketika bel berbunyi siswa rapih ditempat duduk masing – masing dan langsung memulaaai proses pembelajarannya.

5) Kerja keras

Guru memperkuat dengan selalu melakukan *muraja'ah* pagi supaya siswa lancar dalam menghafal dan tidak mudah lupa dengan hafalannya. Siswa selama setoran hafalan juga nampak terus menerus mengulangi hafalannya samapi lancar. Hal ini diperkuat oleh guru mewajibkan siswa untuk melakukan setoran setiap harinya. Jika siswa belum hafal ayat selanjutnya maka diulang lagi ayat yang kemarin disetorkan, jika siswa telah hafal maka siswa melanjutkan ayat yang lanjutan untuk target hafalan. Karena setiap jenjang kelas ada target hafalan yang harus dituntaskan.

#### 6) Kreatif

Siswa menunjukkan sikap suka rela dalam melakukan setoran dalam harus mendengarkan instruksi dari guru. Guru memperkuat nilai percaya diri dengan melakukan festival tahfidz sebagai ajang berkompetensi dan memupuk rasa berani untuk menghafalkan didepan umum.

#### 7) Mandiri

Guru memperkuat karakter mandiri dengan maju satu-persatu untuk melaksanakan setoran dan mewajibkan setiap harinya untuk melakukan setoran. Sehingga siswa nampak melakukan hafalan sendiri tanpa bantuan guru disela – sela waktu istirahat. Selain itu, selama masih mengantri untuk melakukan setoran.

#### 8) Demokratis

Semua warga sekolah di SMP Islam Al Azhar 15 Cilacap mendukung adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an. Terbukti dengan hubungan antara guru tahfidz dan siswa juga sangat baik, terciptanya efektivitas pembelajaran tahfidzul Qur'an dan siswa dapat aktif mengikuti pembelajaran tersebut, saling mengajukan pendapat, menghargai pendapat, dan melaksanakan musyawarah untuk mufakat.

#### 9) Rasa Ingin Tahu

Siswa terlihat memiliki rasa ingin tahu yang lebih ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari salah satu ayat di dalam Al-Qur'an (ayat of the day) yang dilakukan di kelas VII leader. Disitu siswa terpancing untuk memberikan ayat tersebut kemudian dibahas dan dijelaskan oleh guru.

#### 10) Semangat Kebangsaan

Siswa membentuk beberapa kelompok (halaqoh) untuk bekerjasama dalam proses menghafal Al-Qur'an. Masing-masing kelompok menunjukkan

kualitas hafalannya, mereka sangat antusias dan semangat dalam proses belajar secara berkelompok. Guru memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berhasil menghafal dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul hurufnya.

#### 11) Cinta Tanah Air

Menghafal Al-Qur'an termasuk kegiatan paling penting dan paling utama pada siswa. Dengan catatan, cinta siswa terhadap Al-Qur'an harus ditanamkan terlebih dahulu sebelum menghafalkan. Hal ini sama saja ketika siswa akan mengenal lebih dalam tentang tanah air Indonesia, maka siswa harus terlebih dahulu mencintai tanah air Indonesia. Dan salah satu bukti cinta tanah air adalah dengan membaca, menghafal, menghayati dan mengamalkan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ketika siswa sudah mampu memantapkan hafalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari maka akan muncul karakter Qur'ani yang tercipta dalam kepribadian siswa.

#### 12) Menghargai Prestasi

Siswa terlihat sopan santun saat pembelajaran siswa juga terlihat tertib mengantri untuk melakukan setoran. Hal ini sebagai bentuk untuk menghargai sesama orang lain. Guru memperkuat karakter ini juga dengan memupuk daya saing untuk memberikan penghargaan pada dirinya atas sesuatu yang telah dicapai. Sehingga akan menghargai prestasinya dan semangat untuk meningkatkan prestasinya.

#### 13) Bersabar atau Komunikatif

Siswa terlihat menggunakan 1 jam pelajaran tahfidzul Qur'an dengan efektif. Hal ini dibuktikan siswa dengan siswa tidak jaim, main sendiri, tidak ramai dan selalu mendengarkan arahan dari guru. Karena siswa fokus untuk mengejar target hafalan. Selain itu, siswa menyelesaikan hafalannya dengan tepat waktu.

#### 14) Cinta Damai

Terciptanya karakter cinta damai dibuktikan dengan kebiasaan siswa dalam berjabat tangan kepada guru tahfidz setiap selesai pembelajaran tahfidzul Qur'an, dan menerapkan budaya sekolah yaitu 3S (Senyum, Sapa dan Salam).

#### 15) Gemar Membaca

Siswa terlihat rajin membaca sejak adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Guru mewajibkan siswa untuk membaca Al-Qur'an, yang dilakukan di sekolah dan di rumah tentunya. Dengan hal ini akan mendidik siswa untuk gemar membaca.

#### 16) Peduli Lingkungan

Siswa terlihat menjaga keberhasilan dengan selalu membuang sampah pada tempatnya, gotong royong di lingkungan sekolah. Karena didalam pembelajaran tahfidzul Qur'an, guru tahfidz selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan karena kebersihan sebagaimana dari iman. Dan tulisan "kebersihan sebagian dari iman" ini berbentuk poster yang terpanjang di sekolah.

#### 17) Peduli Sosial

Kepedulian sosial siswa dapat ditunjukkan dari kebiasaan siswa yang sudah diterapkan di sekolah tersebut antara lain: saling mendoakan, membesuk dan spontanitas infak untuk teman yang mendapatkan musibah, dan membantu teman lainnya yang mengalami kesulitan saat belajar dan menghafal Al-Qur'an.

#### 18) Tanggung Jawab

Dengan adanya guru mewajibkan dalam menghafalkan dan setoran hafalan Al-Qur'an, secara tidak langsung ada tugas tersendiri yang harus dilaksanakan oleh siswa untuk membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang dilakukan di sekolah maupun di rumah.

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa macam – macam implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran Al-Qur'an terdapat delapan belas macam karakter yang harus di miliki dan dikuasai oleh siswa SMP IT Alfityan School Medan.

### **5. Evaluasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an**

Evaluasi pendidikan karakter dilakukan dalam rangka untuk mempertimbangkan taraf keberhasilan pencapaian dari suatu tujuan ke tujuan adanya pembelajaran tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di SPM IT Alfityan School Medan. Hal ini berkaitan dengan teori Bab II yang menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter, evaluasi mutlak dilakukan karena bertujuan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan – tujuan tindak lanjut atau kebijakan.

Berikut kegiatan evaluasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan dengan tiga cara

penilaian, yaitu :

- a. Menilai sikap siswa selama di sekolah
- b. Menilai ketaatan siswa dalam memenuhi tata tertib sekolah
- c. Menilai kedisiplinan dalam kehadiran pada jam pembelajaran tahfidzul Qur'an.

Peneliti juga sependapat dengan teori yang disampaikan oleh Dharma Kesuma bahwa penilaian pendidikan karakter dilakukan melalui pengamatan. Di sekolah tersebut guru tahfidzul Qur'an juga melaksanakan penilaian melalui lembar pengamatan atau observasi sikap siswa yang dinilai pada jam pembelajaran tahfidzul Qur'an maupun di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan kegiatan penilaian pendidikan karakter, siswa mempunyai semangat yang sangat tinggi dan sungguh - sungguh dalam menghafal Al- Qur'an dan dibuktikan dengan daya saing secara sehat yang dimiliki antar siswa, siswa mampu memperlihatkan karakter-karakter yang baik sesuai dengan visi sekolah yaitu Menjadi SMP yang terdepan dalam mewujudkan siswa berkarakter islami dan pancasila, cinta Al-Quran, berilmu, dan berbaka.

Sesuai yang dikatakan dalam penelitian terdahulu bahwa tujuan evaluasi pendidikan karakter adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana keberhasilan proses pendidikan karakter dan untuk memperbaiki kekurangan yang ada supaya hasil yang baik. Dengan demikian, peneliti juga sangat setuju dengan teori yang disampaikan oleh Syamsul Kurniawan bahwa tujuan dari evaluasi pendidikan karakter adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran tahfidzul Qur'an di SMP IT Alfityan School Medan.

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat dibutuhkan di setiap dunia pendidikan, agar guru mengetahui bagaimana perkembangan siswa dalam pembelajaran penghafalan Al-Qur'an. Dan guru harus mampu melakukan pencapaian target dalam mengembangkan penghafal Al-Qur'an.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan untuk implementasi dalam dunia pendidikan karakter pembelajaran tahfidzul Qur'an pada SMP IT Alfityan School Medan yang sudah berjalan dengan baik dan efektif.

Pertama, Implementasi Pendidikan karakter pada pembelajaran Alquran melalui tahapan yang sudah dirancang oleh pihak guru tahfidz, kepala sekolah dan koordinator tahfidz. Tahapan tersebut adalah tahapan perencanaan yaitu guru serta kepala sekolah melaksanakan rapat, mengingat tidak semua siswa-siswi mempunyai kemampuan yang sama setelah musyawarah mencapai mufakat program kelas takhasus akan disosialisasikan kepada seluruh guru dan siswa serta orang tua agar diterapkan.

Kedua, pelaksanaan pendidikan karakter pada pembelajaran Alquran di SMP IT Alfityan School Medan diawali dengan masuk kelas dengan membaca doa belajar. Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti tahfidz kemudian dalam kegiatan ini guru memakai beberapa metode diantaranya metode keteladanan agar mewujudkan siswa yang berkarakter, metode pembiasaan dengan kewajiban melaksanakan shalat dhuha berjamaah dan shalat fardhu, metode motivasi melalui Islamic Study Club setiap siswa diberi kelompok dengan murobbi liqo', metode kisah dengan membaca arti dari Alquran untuk menelaah isi kandungan Alquran terutama pada kisah para nabi dan rasul, metode perintah jika terlambat maka setiap siswa wajib meminta maaf kepada seluruh guru dan diberikan ponishment (hukuman) misalnya: Mengutip sampah, yang terakhir ialah guru mencatat seluruh hafalan pada buku mutaba'ah.

Ketiga, faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung ialah lingkungan sekolah dan didikan orang tua di rumah kalau faktor penghambat lingkungan luar sekolah teman sebaya atau teman sepermainan.

Keempat, evaluasi pendidikan karakter pada pembelajaran Alqur'an para

guru melihat langsung bagaimana siswa-siswi menerapkan pendidikan karakter dan belajar Alquran termasuk hafalan, dan memakai form ceklist agar lebih efektif, evaluasi bagaimana perkembangan siswa-siswi para guru dan kepala sekolah melaksanakan musyawarah.

Evaluasi pendidikan karakter dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an pada SMP IT Alfityan School Medan sudah berjalan dengan baik dan efektif, selain itu juga sudah menjadi *role model* bagi sekolah. Dengan adanya program tahfidzul Qur'an sangat didukung oleh SPM IT Alfityan School Medan, karena mampu melahirkan generasi Qur'ani dapat dilihat dalam penanaman nilai – nilai karakter siswa seperti, (religius, jujur, saling toleransi, disiplin, cinta tanah air, kerja keras, kreatif, mandiri, demonstrasi, kebangsaan, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan punya rasa tanggung jawab) tanggung jawab yang di berikan kepada siswa telah dibiasakan dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah saya jelaskan diatas maka penulis ingin memberikan saran keda pihak yang bersangkutan dengan hasil dalam penelitian ini, guna untuk memperbaiki kualitas sekolah dimasa yang akan datang. Adapun saran yang saya berikan antara lain sebagai berikut :

### 1. Bagi Kepala Sekolah

Untuk terus menciptakan suasana baru dilingkungan sekolah yang dapat meningkatkan keberhasilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Terus bersemangat dalam memberikan bimbingan, arahan dan pengawasan pada setiap kegiatan pendidikan yang telah di selenggarakan di SPM IT Alfityan School Medan.

### 2. Bagi Guru Tahfidz

Saya harap guru harus bisa dan mampu untuk dapat menyemangati siswa dalam meningkatkan hapalan Al-Qur'an. Guru juga harus mampu membangun kompetensi yang tinggi dan profesional terutama untuk meningkatkan kreativitas dalam mengajar dan juga dalam memanfaatkan pembelajaran tahfidzul Qur'an. Dan guru juga harus bisa secara terus menerus untuk membimbing siswa yang mengalami kendala atau kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an dan melibatkan

orang tua dalam segala aspek dan tujuan pencapaian siswa.

### 3. Bagi Siswa

Dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an agar lebih giat dan semangat untuk menghafalkan Al-Qur'an. Bersemangat dalam mengulang – ngulang kembali hafalan Al-Qur'an dan mampu mengaplikasikan Al-Qur'an dalam kesehari – harian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alghifary Slamet, U., Rena, S., & Ratu Fadhilah, I. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis al-quran dan as-sunnah: studi kasus kelas 6 SD al-Wildan Islamic School (Nurul Islam) Tangerang. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 6(1), 39. <https://doi.org/10.33511/misykat.v6n1.39-65>
- Amir, M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius pada Siswa melalui Kegiatan Tahsin Tahfidzul Quran dengan Metode Tsaqifa. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 1(1). <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9791>
- Hariyatmi, H., Prasty, M. O., Andriyani, F., Nugroho, M. A. B. C., Ma'rifah, Q., Khasanah, N. U., Wahyuni, D. T., Raharjo, W. T. B., Ayu, E. D., & Dhamayani, M. E. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Munaqosah Tahfidzul Qur'an di MIM Kerten Banyudono, Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 50–55. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10766>
- Robert, B., & Brown, E. B. (2016). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN ALQURAN DI SMP IT ALFITYAN SCHOOL MEDAN. 1*, 1–14.
- Ardi Wiyani, N. (2013). *Desain Pembelajaran Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-RozzMedia.
- Ardi Wiyani, N. (2016). *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Ariana, R. (2016). *Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Perguruan Islam An-Nizam*. 3(1), 1–23.
- Effendi, D., Syafrin, N., & Syafri, U. A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Tahfidz Al-Qur'an. *Prosiding Bimbingan Konseling*, 40–46.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Hakim, L. N. (2013). Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit. *Aspirasi*, 4(2), 165–172. Retrieved from <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/50>
- Hardiansyah, H. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.

- Julaiha, S. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. *Dinamika Ilmu*, 14(2), 226–239.
- Khaerul Akbar, T., & Gunawan, A. (2019). *Menghafal al-Qur'an dengan Otak Kanan*. Jakarta : PT Gramedia.
- Kurniasih, N. (2019). IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DAN PEMBELAJARAN PAI. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 3(2).  
<https://doi.org/10.15575/ath.v3i2.4211>
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta : Ar-Rozz Media.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya*. Yogyakarta : Ar-Rozz Media.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bantul : Kreasi Wacana.
- M. Yusuf, K. (2013). *Tafsir tarbawi; Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta : Amzah.
- Miskawaih, I. (1329). *Tahdzibu al-Akhlaq Wa al-Araq*. Mesir : al-Mathba'ah al-Husainiyyah al Mishriyyah.
- Moeloeng, & J, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Musyanto. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran*, Vol. 1 No.
- Novitasari, D. (2016a). *Implementasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Novitasari, D. (2016b). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional*. 1–222.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(1), 13–21.  
<https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>
- Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia.

- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarto, A. H., & Dkk. (2016). *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3* (3rd ed.). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahyudi, R., & Wahidi, R. (2019). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Semesta Hikmah.
- Zulfitri. (2017). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 1 No.*
- Kurniawan, S. (2014). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga*. Yogyakarta : Ar-Rozz Media.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya*. Yogyakarta : Ar-Rozz Media.
- Lickona, T. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bantul : Kreasi Wacana.
- M. Yusuf, K. (2013). *Tafsir tarbawi; Pesan-Pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan*. Jakarta : Amzah.
- Miskawaih, I. (1329). *Tahdzibu al-Akhlak Wa al-Araq*. Mesir : al-Mathba'ah al-Husainiyah al Mishriyyah.
- Moeloeng, & J, L. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Musyanto. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SD IT IQRA 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran, Vol. 1 No.*
- Novitasari, D. (2016a). *Implementasi Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Novitasari, D. (2016b). *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an di SDIT Luqman Al-Hakim Internasional*. 1–222.
- Prasanti, D. (2018). Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi, 6(1)*, 13–21. <https://doi.org/10.30656/lontar.v6i1.645>

- Samani, Muchlas, & Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta : Remaja Rosdakarya.
- Subur. (2015). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarto, A. H., & Dkk. (2016). *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern Edisi 3* (3rd ed.). Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syafri, U. A. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wahyudi, R., & Wahidi, R. (2019). *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta : Semesta Hikmah.
- Zulfitria. (2017). Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 1 No.*

# LAMPIRAN

## OBSERVASI PEMBELAJARAN PAI

Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :
3. Jenis Kelamin :
4. Usia :
5. Asal Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Jumlah pertanyaan terdiri dari 25 item
2. Identitas responden akan terjaga hanya untuk kepentingan peneliti.
3. Angket tidak mempengaruhi nilai disekolah.
4. Isilah angket sesuai dengan keadaan diri sendiri dengan cara mencentang (√) jawaban yang dipilih

SB (Sangat Baik) : 5

B (Baik) : 4

C (Cukup) : 3

K (Kurang) : 2

SK (Sangat Kurang) : 1

No	Aspek Yang Di Observasi	SB	B	C	K	SK
<b>Tahap Kegiatan Awal</b>						
1	Guru memerintahkan salah seorang siswa memimpin doa sebelum pelajaran dimulai					
2	Mengkondisikan siswa agar siap mengikuti tahfidz Qur'an					
3	Mengabsensi kehadiran siswa					
4	Guru bersama siswa membuka pelajaran dengan lahfadz basmallah dan doa					
5	Guru memberikan motivasi atau ice breaking kepada siswa					
6	Murajaah hafalan bersama					
<b>Tahap Kegiatan Inti</b>						
1	Siswa membentuk lingkaran atau barisan untuk menghafal Qur'an					
2	Siswa menyetorkan hafalannya dengan antri satu persatu					
3	Siswa yang belum mendapat giliran menyimak hafalan secara berpasangan					

	dengan teman sekelompoknya					
4	Guru mencatat pada buku mutaba'ah tahfidz hasil hafalan siswa					
5	Siswa yang mengantri tetap pada posisinya menunggu giliran					
6	Siswa yang sudah menyetorkan hafalannya kembali keposisinya dan diberi tugas tilawah atau melancarkan hafalan bagi siswa yang belum lancar hafalannya.					
<b>Tahap Kegiatan Akhir</b>						
1	Siswa kembali membuat lingkaran atau barisan seperti awal pembelajaran					
2	Guru memberikan sedikit motivasi atau arahan sebelum mengakhiri pembelajaran					
3	Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan bacaan hamdalah dan doa kafaratul majelis serta doa khatam Qur'an					

**LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA**  
**Lmbar Instrumen Wawancara Kepada Kepala Sekolah(SMP IT**  
**Alfityan School Medan)**

Identifikasi Informasi 1

Nama Sekolah : SPM IT Alfityan School Medan  
Alamat Sekolah : Jl. Keluarga, Link IX, Kel. Asam Kumbang  
Nama Kepala Sekolah : Ema Sabbihisma Qarar Siregar, S.Pd

Pertanyaan :

1. Apa saja sejarah singkat dan apa visi misi serta tujuan sekolah inididirakan ?
2. Bagaimana Proses Implementasi Pendidikan Karakter Kelas Takhasus untuk pembelajaran Al-Qur'an ?
3. Mengapa Program kelas takhasus ini di kembangkan pada pembelajaran Al-Qur'an ?
4. Apa saja Metode dalam Pembinaan Karakter pada sekolah SMP IT Alfityan School Medan ?
5. Apa pendukung dan penghambat yang dihadapi pada Implementasi Pendidikan Karakter SMP IT Alfityan School Medan ?

**Lembar Instrumen Wawancara Guru Tahfidz Al-Qur'an(SMP IT Alfityan School Medan)**

Identifikasi Informan 2

Nama Sekolah : SMP IT Alfityan School Medan  
Alamat Sekolah : Jl. Keluarga, Link IX, Kel. Asam Kumbang  
Nama Guru Tahfidz Al-Qur'an : Siti Aisyah Alhafidzoh

Pertanyaan :

1. Bagaimana pendapat anda mengenai adanya kelas takhasus ?
2. Bagaimana hasil dari program Al-Qur'an kelas takhasus ?
3. Apa saja Metode pada pembelajaran Al-Qur'an
4. Sejauh mana keberhasilan proses pendidikan karakter pada kelas takhasus ?
5. Apa yang dirasakan siswa ketika mengikuti program kelas takhasus ?

**Lembar Instrumen Wawancara Kelas Pendidikan Karakter Pada Kelas  
Takhasus  
(SMP IT Alfityan School Medan)**

Identifikasi Informan 3 dan 4

Nama Sekolah : SMP IT Alfityan School Medan

Alamat Sekolah : Jl. Keluarga, Link IX, Kel. Asam Kumbang

Nama Siswa/i :

Pertanyaan :

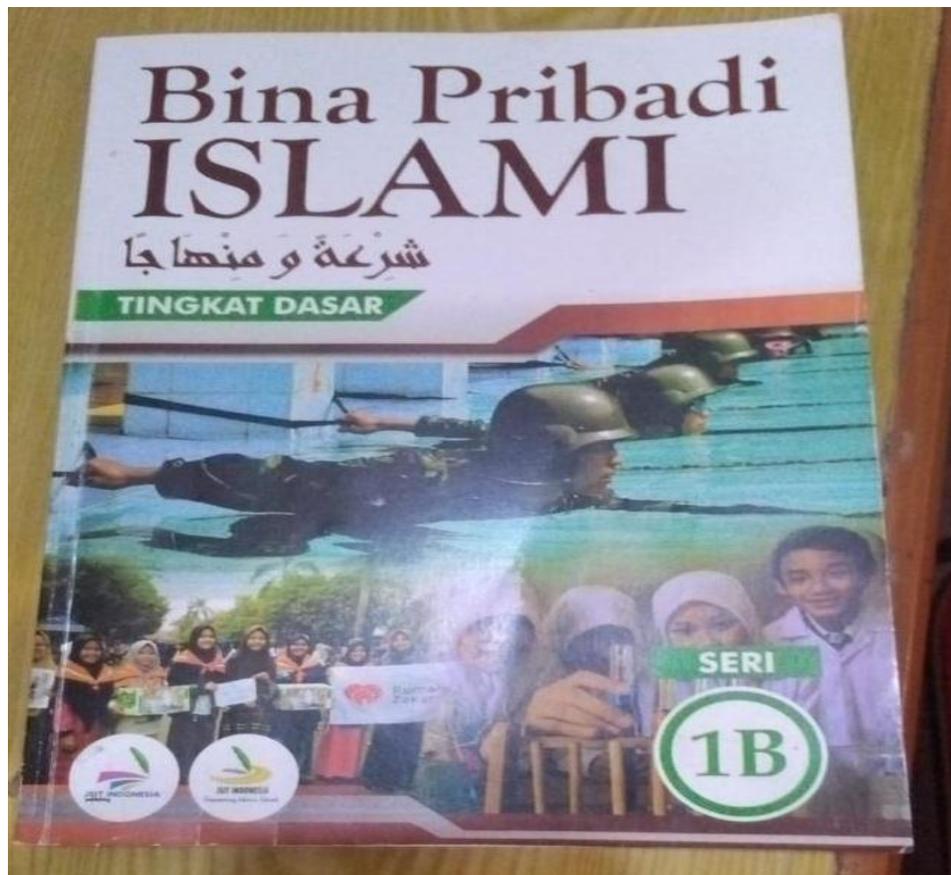
1. Bagaimana pendapat kamu dengan adanya penghafalan Al-Qur'an di sekolah ini ?
2. Apakah kamu senang dengan adanya penghafalan Al-Qur'an di sekolah ini ?
3. Apakah guru penghafalan Al-Qur'an disini menyenangkan dalam memberikan pembelajaran pada saat ingin melakukan penghafalan Al-Qur'an ?
4. Apakah ada kendala dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an ?
5. Apakah fasilitas di sekolah sangat membantu siswa dalam pembelajaran penghafalan Al-Qur'an ?

**LAMPIRAN DOKUMENTASI**  
**(Suasan SMP IT Alfityan School Medan)**



**(Dokumentasi Pada Saat Penyetoran Hafalan Tahfidz Al-Qur'an)**





				KELAS IX SEM-1: At-Takwin-An-Nabi'
				Murajaah Juz 30
3	TAKHOSSUS	A	15 JUZ MUTQIN	KELAS VII SEM-1: JUZ 30,29,28
				KELAS VII SEM-2: JUZ 27,26,1
				KELAS VIII SEM-1: JUZ 2,3,4
				KELAS VIII SEM-2: 5,6,7
				KELAS IX SEM-1: JUZ 8,9,10
				KELAS IX SEM-2: MURAJAAH 15 JUZ
4	TAKHOSSUS	B	10 JUZ MUTQIN	KELAS VII SEM-1: JUZ 30,29
				KELAS VII SEM-2: JUZ 28,27
				KELAS VIII SEM-1: JUZ 26,1
				KELAS VIII SEM-2: JUZ 2,3
				KELAS IX SEM-1: JUZ 4,5
				KELAS IX SEM-2: MURAJAAH 10 JUZ